

SKRIPSI

GAMBARAN PENGETAHUAN ORANGTUA BALITA TENTANG ISPA DI PUSKESMAS PEMBANTU TANJUNG ANOM WILAYAH KERJA GUNUNG TINGGI TAHUN 2024



Oleh:

REFISI APRILIANI ZEGA

032020037

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2024**



SKRIPSI

**GAMBARAN PENGETAHUAN ORANGTUA BALITA
TENTANG ISPA DI PUSKESMAS PEMBANTU
TANJUNG ANOM WILAYAH
KERJA GUNUNG TINGGI
TAHUN 2024**



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Dalam Program Studi Ners
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:

REFISI APRILIANI ZEGA

NIM : 032020037

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2024**



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Refisi Apriliani Zega
NIM : 030202037
Program Studi : Ners
Judul : Gambaran Pengetahuan Orangtua Balita Tentang ISPA Di
Puskesmas Pembantu Tanjung Anom Wilayah Kerja Gunung
Tinggi Tahun 2024

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Hormat Saya
Penulis

Refisi



(Refisi Aprilliani Zega)



PROGRAM STUDI NERS SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan

Nama : Refisi Apriliani Zega
NIM : 030202037
Judul : Gambaran Pengetahuan Orangtua Balita Tentang ISPA Di
Puskesmas Pembantu Tanjung Anom Wilayah Kerja Gunung
Tinggi Tahun 2024

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Jenjang Sarjana Keperawatan
Medan, 30 Mei 2024

Pembimbing II

Pembimbing I

(Agustaria Ginting, S.K.M.M.K.M) (Amnita A. Y. Ginting, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep.,Ns.,M.Kep)



PROGRAM STUDI NERS SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan

Nama : Refisi Aprilliani Zega
NIM : 032020037
Judul : Gambaran Pengetahuan Orangtua Balita Tentang ISPA Di
Puskemas Pembantu Tanjung Anom Wilayah Kerja Gunung
Tinggi Tahun 2024

Tanda Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana keperawatan
Pada Kamis, 30 Mei 2024 dan Dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

TANDA TANGAN

Penguji I : Amnita A. Y. Ginting S.Kep.,Ns.,M.Kep

Penguji II : Agustaria Ginting, S.K.M.M.K.M

Penguji III : Ice Septriani Saragih, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

Mengesahkan
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Santa Elisabeth Medan

(Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep) (Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc)



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIKA

Sebagai sivitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Refisi Apriliani Zega
NIM : 032020037
Program Studi : Ners
Jenis Karya : Skripsi

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas *Loyalti Non-ekslusif (Non-exclusive Royalti Free Right)* atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Gambaran Pengetahuan Orangtua Balita Tentang ISPA di Puskesmas Pembantu Tanjung Anom Wilayah Kerja Gunung Tinggi Tahun 2024**".

Dengan Hak Bebas *Loyalti Non-ekslusif* ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 30 Mei 2024
Yang menyatakan

(Refisi Aprilliani Zega)



ABSTRAK

Refisi Apriliani Zega 032020037

Gambaran Pengetahuan Orangtua Balita Tentang ISPA Di Puskesmas Pembantu
Tanjung Anom Wilayah Kerja Gunung Tinggi Tahun 2024

(xvi + 58+ lampiran)

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah penyakit yang menyerang balita yang terjadi pada saluran pernapasan yang disebabkan oleh infeksi virus penderitanya akan mengalami demam, batuk, dan pilek berulang. Pengetahuan ibu sangat memengaruhi kejadian ISPA pada balita. Ibu yang tidak mengetahui tanda dan gejala ISPA pada balita tidak akan mengetahui bahwa anak terkena ISPA dan bagaimana cara pencegahan ISPA. Hasil survei awal di Puskesmas Pembantu Tanjung Anom Wilayah Kerja Gunung Tinggi didapatkan jumlah balita yang terkena ISPA pada tahun 2023 sebanyak 1.745 balita, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat pengetahuan orangtua balita tentang ISPA. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan orangtua balita tentang ISPA di Puskesmas Pembantu Tanjung Anom Wilayah Kerja Gunung Tinggi Tahun 2024. penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian sebanyak 1.745 responden dimana teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 91 orangtua orangtua di Puskesmas Pembantu Tanjung Anom. Data penelitian diambil menggunakan kuesioner serta observasi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kurang berdasarkan usia 26-35 tahun sebesar 42,9%, pendidikan SD berpengetahuan kurang sebesar 39,6% dan pekerjaan IRT berpengetahuan kurang sebesar 39,6%. Diharapkan kepada orangtua balita dapat mengikuti kegiatan penyuluhan mengenai deteksi dini tentang ISPA yang di programkan oleh puskesmas, serta menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, rutin melakukan imunisasi pada balita, dan tetap menjaga sirkulasi udara di lingkungan rumah.

Kata Kunci : ISPA, Pengetahuan, Balita

Daftar Pustaka (2018-2024)



ABSTRACT

Refisi Apriliani Zega 032020037

*Description of the Knowledge of Parents of Children About ARI at Tanjung Anom
Wilayah Kerja Gunung Tinggi 2024*

(xvi+58+ attachment)

Acute Respiratory Tract Infection (ARI) is a disease that affects toddlers that occurs in the respiratory tract caused by a viral infection. The patient will experience fever, cough, and recurrent runny nose. Maternal knowledge greatly influences the incidence of ARI in toddlers. Mothers who do not know the signs and symptoms of ARI in toddlers will not know that the child has ARI and how to prevent ARI. The results of the initial survey at the Tanjung Anom Assistant Health Center in the Gunung Tinggi Working Area found that the number of children affected by ARI in 2023 amounted to 1,745 toddlers, so the researcher was interested in knowing the level of knowledge of parents of toddlers about ARI. The purpose of the study was to describe the knowledge of parents of toddlers about ARI at the Tanjung Anom Assistant Health Center in the Gunung Tinggi Working Area in 2024. In this study using descriptive design with a cross sectional approach. The population in the study was 1,745 respondents with purposive sampling technique with a total of 91 parents at Tanjung Anom Sub-Primary Health Center. Research data were collected using questionnaires and field observations. The results showed that the level of lack of knowledge based on age 26-35 years was 42.9%, elementary education was less knowledgeable by 39.6% and the work of housewives was less knowledgeable by 39.6%. What can be done in real terms by parents to prevent the occurrence of ARI in toddlers is to participate in the activities of the health center.

Keywords : ARI, Knowledge, Children

Bibliography (2018-2024)



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat kasih dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul **“Gambaran Pengetahuan Orangtua Balita Tentang ISPA di Puskesmas Pembantu Tanjung Anom di Wilayah Kerja Gunung Tinggi Tahun 2024”** skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program S1 Keperawatan di Prodi Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan.

Penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada, yaitu :

1. Mestina Br. Karo, M.Kep., DNSo selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan pendidikan di Stikes Elisabeth Medan.
2. Ibu Suwarni Amd. Keb selaku pemimpin Puskesmas Pembantu Tanjung Anom Kec. Pancur Batu, Kab. Deliserdang yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melakukan penelitian di Puskemas Pembantu Tanjung Anom Wilayah Kerja Gunung Tinggi
3. Lindawati Tampubolon, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Ketua Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan baik.
4. Amnita Anda Yanti Ginting, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu, memberikan bimbingan, waktu, motivasi, dan



masukannya baik pertanyaan, saran dan kritik yang bersifat membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

5. Agustaria Ginting, S.K.M., M.K.M selaku Pembimbing II saya telah memberikan waktu juga sabar dalam membimbing dan memberikan saran kepada penulis untuk melengkapi skripsi penelitian dengan baik.
6. Ice septiani saragih, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku dosen penguji III yang telah memberikan saran, serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Pomarida Simbolon selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda saya Berlian Zega, Ibunda Renawati Gea, Adek saya Itari ingati zega, Kenangan Tektrisman Zega dan Yorvel Abdi Syahputra Zega seluruh keluarga besar atas dukungan serta doa selama peneliti mengikuti pendidikan, dan memberikan semangat serta motivasi kepada peneliti sehingga saya bisa bertahan sampai pada titik ini.
9. Seluruh tenaga pengajar dan tenaga kependidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing, mendidik dan membantu peneliti selama menjalankan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan. Terimakasih untuk motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis untuk segala cinta kasih yang telah diberikan selama proses pendidikan sehingga peneliti dapat mencapai pada penyusunan skripsi ini.



10. Seluruh teman-teman mahasiswa program studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan angkatan ke XIV Tahun 2020 yang memberikan motivasi dan dukungan selama proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa mencurahkan berkat dan karuniaNya kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya profesi keperawatan.

Medan, 30 Mei 2024

Penulis

Refisi Apriliani Zega



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERSYARATAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan.....	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis	7
Bab 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Isipa)	8
2.1.1 Defenisi ISPA.....	8
2.1.2 Etiologi ISPA	8
2.1.3 Tanda Dan Gejala ISPA	9
2.1.4 Patifisiologi ISPA.....	10
2.1.5 Diagnosi ISPA.....	11
2.1.6 Faktor Risiko ISPA	12
2.1.6 Pencegahan ISPA	16
2.2 Pengetahuan	18
2.2.1 Defenisi Pengetahuan	18
2.2.2 Tingkat Pengetahuan	18
2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan.....	20
2.2.4 Pengukuran Tingkat Pengetahuan.....	22
2.3 Tinjauan Umum Tentang Balita	22
2.3.1 Defenisi Balita	22
2.3.2 Karakter Balita	23
BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN	24
3.1 Kerangka Konsep	24
3.2 Hipotesis Penelitian	25
BAB 4 METODELOGI PENELITIAN	26
4.1 Rancangan Penelitian	26



STIKes Santa Elisabeth Medan

4.2 Populasi Dan Sampel.....	26
4.2.1 Populasi	26
4.2.2 Sampel	26
4.3 Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional.....	28
4.3.1 Variabel Penelitian	28
4.3.2 Defenisi Operasional	28
4.4 Instrumen Penelitian	29
4.5 Waktu Penelitian	31
4.5.1 Lokasi Penelitian	31
4.5.2 Waktu Penelitian	31
4.6 Prosedur Pengambilan Dan Pengumpulan Data	31
4.6.1 Pengambilan Data.....	31
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data	32
4.6.3 Uji Validitas Dan Rehabilitas	33
4.7 kerangka Operasional	34
4.8 Pengolahan Data	35
4.9 Analisa Data	36
4. 10 Etika Penelitian.....	36
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
5.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	38
5.2 Hasil Penelitian.....	38
5.3 Pembahasan Hasil.....	43
5.4 Keterbatasan Penelitian	50
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN.....	51
6.1 simpulan	51
6.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	59
1. Persetujuan menjadi responden	60
2. Informed consent	61
3. Kuesioner.....	62
4. Usulan judul skripsi dan tim pembimbing.....	64
5. Permohonan pengambilan data awal penelitian	65
6. Surat keterangan data wal	66
7. Keterangan layak etik	67
8. Surat permohonan ijin penelitian.....	68
9. Surat balasan	69
10. Surat selesai penelitian	70
11. Master Data	71
12. Hasil Output SPSS.....	75
13. Lembar Konsul	77
14. Dokumentasi.....	80



DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 4.1	Defenisi Operasi dan Gambaran Pengetahuan Orangtua Balita Tentang ISPA di Puskesmas Pembantu Tanjung Anom Wilayah Kerja Gunung Tinggi Tahun 2024	29
Tabel 5.1	Distribusi frekuensi dan presentase data demografi orangtua balita tentang di Puskesmas Pembantu Tanjung Anom	39
Tabel 5.2	Distribusi frekuensi dan presentase pengetahuan orangtua balita tentang di Puskesmas Pembantu Tanjung Anom berdasarkan kategori Baik, Cukup, Kurang	40
Tabel 5.3	Distribusi frekuensi dan persentase pengetahuan orangtua balita tentang ISPA berdasarkan umur di Puskesmas Pembantu Tanjung Anom	41
Tabel 5.4	Distribusi frekuensi dan persentase pengetahuan orangtua balita tentang ISPA berdasarkan pendidikan di Puskesmas Pembantu Tanjung Wilayah Kerja Gunung Tinggi Tahun 2024.	42
Tabel 5.5	Distribusi frekuensi dan persentase pengetahuan orangtua balita Tentang ISPA berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Pembantu Tanjung Wilayah Kerja Gunung Tinggi Tahun 2024.	42



DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 3.1	Kerangka Konsep Gambaran Pengetahuan Orangtua Balita Tentang ISPA di Puskesmas Pembantu Tanjung Anom di Wilayah Kerja Gunung Tinggi Tahun 2024.....	24
Bagan 4.2	Kerangka Operasional Gambaran Pengetahuan Orangtua Balita Tentang ISPA di Puskesmas Pembantu Tanjung Anom di Wilayah Kerja Gunung Tinggi Tahun 2024.....	34



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan penyebab kesakitan dan kematian terbanyak pada balita di bawah usia 5 tahun. Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) yang tidak diobati akan menginfeksi paru-paru dan menyebabkan kematian pada balita di bawah usia 5 tahun karena mempengaruhi fungsi pernapasan dan menimbulkan masalah pada ventilasi saluran napas dan pola pernapasan yang tidak efektif. Gangguan pernafasan dan pertukaran gas merupakan penyebab kematian pertama. balita menderita penyumbatan saluran napas akibat penumpukan sekret yang berlebihan (Novikasari, Setiawati, and Sugiantoro 2021). Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit yang dapat menyebabkan kematian pada balita di bawah usia 5 tahun. ISPA dapat disebabkan oleh peradangan akut pada saluran pernafasan atas atau bawah yang disebabkan oleh infeksi bakteri atau virus. Penyakit ini kebanyakan menyerang balita, karena balita di bawah usia 5 tahun mempunyai risiko lebih tinggi terkena infeksi pernafasan dibandingkan orang dewasa karena sistem kekebalan tubuh mereka yang lebih lemah. Gejala ini biasanya terjadi pada ISPA. Seperti sakit tenggorokan, nyeri saat menelan, pilek, batuk kering atau mengeluarkan lendir (Lamria 2023).

Menurut WHO (*World Health Organization*) bahwa \pm 13 juta anak balita di dunia meninggal setiap tahunnya dan kematian tersebut terdapat di negara Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 27.566 kematian balita meninggal karena

penyakit ISPA (Hanum and Bukhari 2023). ISPA menempati urutan pertama penyebab kematian pada bayi dan balita, ISPA juga sering menempati daftar 10 penyakit terbanyak di rumah sakit dan puskesmas (Lazamidarmi, Sitorus, and Listiono 2021). Prevalensi ISPA pada balita di Sumatra Utara sebesar 8,7 persen (Pasaribu et al. 2021). Jumlah kasus ISPA di kota medan sebanyak 12.871 dengan kasus (31,7%) (Islam et al. 2023). Untuk orangtua yang berpengetahuan kurang balita mempunyai resiko terhadap ISPA 4,33 kali dibandingkan dengan yang mempunyai pengetahuan baik (Nurwahidah and Haris 2019). Untuk orangtua yang berpengetahuan kurang balita mempunyai resiko terhadap penyakit ISPA 4,33 kali dibandingkan dengan yang mempunyai pengetahuan baik (Nurwahidah and Haris 2019). Hasil survey yang dilakukan penelitian di Rekam Medis Puskesmas Pembantu Tanjung Anom pada bulan Januari - Desember Tahun 2023 jumlah anak yang terkena ISPA sebanyak 1.745 balita.

Tingginya angka kejadian ISPA pada balita disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor lingkungan, faktor individu anak serta faktor perilaku. Faktor lingkungan meliputi pencemaran udara dalam rumah, ventilasi rumah dan kepadatan hunian. Faktor individu anak meliputi umur, berat badan lahir, status gizi, Vitamin A dan Status imunisasi. Faktor perilaku perilaku pencegahan dan penanggulangan ISPA pada bayi dalam menangani penyakit ISPA (Angelina 2022).

Tingkat kejadian faktor ISPA berdasarkan umur 0-5 pada pasien ISPA dengan presentase 82% dibandingkan dengan usia lanjut atau usia muda (Yulianti and Maulina 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko terkena ISPA akan

meningkat jika tinggal di rumah yang ventilasi rumahnya yang tidak memenuhi syarat (jendela $\geq 10\%$ terhadap luar lantai kamar tidur dan ruang keluarga (Cora, Muslimin, and Adam 2020). Kepadatan hunian yang tidak memenuhi syarat berpeluang 11,9 kali menderita ISPA. Kepadatan hunian dalam rumah satu orang minimal menempati luas rumah satu orang minimal menempati luas rumah 9 m^2 dan luas ruang tidur minimal 8 m^2 dan tidak dianjurkan digunakan lebih dari dua orang dalam satu ruang tidur kecuali anak dibawah 5 tahun agar dapat mencegah penularan penyakit ISPA (Putri et al. 2020).

Balita yang tidak mendapat imunisasi lengkap mempunyai risiko 2,375 kali lebih besar terkena ISPA dibandingkan anak yang mendapat imunisasi lengkap. (Sri 2014). Rumah yang orangtuanya mempunyai kebiasaan merokok berpeluang meningkatkan kejadian ISPA sebesar 7,38 di bandikan dengan rumah balita yang orangtuanya tidak merokok (Maulana Hasby, Zuhripul Hadi 2021).

Balita yang rentan terserang ISPA karena daya tahan tubuhnya yang belum sempurna pada musim tanam. Pengetahuan orang tua tentang pencegahan ISPA berpengaruh terhadap terjadinya berulangnya ISPA pada balita. Orang tua khususnya ibu diharapkan berperan sebagai pendidik, pelindung dan pengasuh balita yang sakit. Kurangnya informasi kesehatan yang tersedia bagi ibu dapat menyebabkan perilaku yang tidak tepat atau tidak normal baik dalam pencegahan maupun pengobatan penyakit. (Fatin Salsabila Putri Yuki et al. 2023).

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Jika tidak ditangani dengan baik, penyakit ini dapat menyebabkan komplikasi yang serius. Komplikasi yang dapat terjadi jika penyakit ISPA tidak segera ditangani dapat mengakibatkan infeksi pa-

ru-paru, radang selaput otak, kehilangan kesadaran, gagal napas, bahkan kematian. (Sari and Resiyanthi 2020). Tingginya kejadian kasus ISPA pada anak usia dini disebabkan karena rendahnya pengetahuan dan sikap ibu terhadap kasus ISPA, sehingga pengetahuan dapat mempengaruhi tindakan ibu terkait kejadian ISPA. (Mendur, Sarimin, and Saban 2019). Kejadian ISPA erat kaitannya dengan pengetahuan orang tua terhadap ISPA, karena orang tua mempunyai tanggung jawab utama dalam menjaga kesehatan. Sebagai anak-anak, mereka masih sangat bergantung pada orang tuanya. (Di et al. 2009).

Upaya pencegahannya antara lain dengan meningkatkan pengetahuan orang tua tentang penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), penyesuaian kebutuhan nutrisi untuk memenuhi gizi bayi, menciptakan lingkungan yang nyaman dan menghindari pencetusnya. (Hanum et al. 2023). Peran seorang ibu dalam merawat anak yang sakit sangatlah penting, karena kebutuhan dasar anak masih bergantung pada ibu. Ibu berperan sebagai pendidik, pendamping anak, dan pengasuh dalam keluarga terdampak, khususnya anak kecil, dan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kejadian ISPA berulang pada anak kecil, yaitu tingkat kesadaran ibu. Pengetahuan ibu dapat membantu mencegah ISPA pada anak kecil. Para ibu lebih waspada dan melindungi anaknya dari ISPA. (Fatin Salsabila Putri Yuki et al. 2023).

Menurut penelitian (Latif et al. 2022), upaya yang dilakukan untuk meminimalisir faktor risiko yang muncul, yaitu dengan berupaya mengendalikan risiko ISPA pada anak dibawah 5 tahun, dengan mengadakan penyuluhan atau advokasi secara berkala tentang bahaya ISPA sekaligus pengobatannya. Menurut

peneliti (Viera Valencia and Garcia Giraldo 2019), Diketahui bahwa dalam upaya pencegahan ISPA, tenaga kesehatan memberikan penyuluhan bulanan dan konseling langsung mengenai penatalaksanaan ISPA penyedia jasa internet yang membaca buku dan menonton TV, membuka jendela setiap pagi untuk menjamin sirkulasi udara agar rumah tidak basah, serta membersihkan rumah dari debu dan kotoran setiap hari.

Infeksi ISPA dapat dicegah dengan imunisasi, cara utama lainnya adalah dengan menjaga daya tahan tubuh melalui pola hidup sehat, antara lain pola makan gizi seimbang dan istirahat yang cukup. (Mardiah, Mediawati, and Setyorini 2022). Menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya preventif untuk melawan penyakit. Pola hidup yang tidak sehat dapat menimbulkan berbagai penyakit, salah satunya adalah infeksi saluran pernapasan. Sering mencuci tangan merupakan bagian dari pencegahan infeksi saluran pernapasan. (T.Vanessa, A.Yulianto 2023).

Berdasarkan uraian diatas dan fenomena yang ada penulis tertarik untuk meneliti tentang Gambaran Pengetahuan Orangtua Balita Tentang ISPA di Puskesmas Tanjung Anom di Wilayah Kerja Gunung Tinggi Tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dirumuskan berdasarkan latar belakang di atas adalah “bagaimana Gambaran Pengetahuan Orangtua Balita Tentang ISPA di Puskesmas Pembantu Tanjung Anom di Wilayah Kerja Gunung Tinggi Tahun 2024.”

1.3 Tujuan**1.3.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui “Gambaran Pengetahuan Orangtua Balita Tentang ISPA di Puskesmas Pembantu Tanjung Anom di Wilayah Kerja Gunung Tinggi Tahun 2024.”

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan orangtua tentang ISPA pada balita berdasarkan usia orangtua di Puskesmas Pembantu Tanjung Anom di Wilayah Kerja Gunung Tinggi Tahun 2024.
2. Mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan orangtua tentang ISPA pada balita berdasarkan pendidikan orangtua di Puskesmas Pembantu Tanjung Anom di Wilayah Kerja Gunung Tinggi Tahun 2024.
3. Mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan orangtua tentang ISPA pada balita berdasarkan pekerjaan orangtua di Puskesmas Pembantu Tanjung Anom di Wilayah Kerja Gunung Tinggi Tahun 2024

1.4 Manfaat Penelitian**1.4.1 Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tentang gambaran Pengetahuan Orangtua Balita Tentang ISPA di Puskesmas Pembantu Tanjung Anom di Wilayah Kerja Gunung Tinggi Tahun 2024.”

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi puskesmas Tanjung Anom

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi perawat dan bidan yang ada di UPT Puskesmas Pembantu Tanjung Anom di Wilayah Kerja Gunung Tinggi sehingga dapat meningkatkan peran petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan ISPA pada balita.

2. Bagi responden

Sebagai informasi serta berguna bagi keluarga di Wilayah Kerja Gunung Tinggi

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya dalam memperluas pengetahuan serta pengalaman peneliti berikutnya untuk membuat penelitian tentang Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Merawat Balita ISPA.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)

2.1.1 Defenisi ISPA

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan singkatan dari infeksi saluran pernafasan akut yang menyerang satu bagian dan atau lebih dari saluran napas mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura. Penyakit ISPA merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak, karena sistem pertahanan tubuh anak masih rendah (Tambunan et al. 2023).

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dapat dijabarkan sebagai masuknya kuman ke dalam tubuh manusia dan berkembang biak sehingga menimbulkan gejala penyakit pada saluran pernafasan melalui udara yang dihirup dan dikeluarkan lagi mulai dari hidung sampai paru-paru, lalu keluar melalui hidung yang berlangsung sampai dengan 14 hari (Edi 2023).

2.1.2 Etiologi ISPA

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) terdiri dari 300 jenis bakteri, virus dan riketsia. Bakteri penyebab ISPA antara lain dari genus streptokus, stafikous, pneumokokus, hemofilus, berdetelia dan korinebakterium dan virus penyebab ISPA antara lain adalah golongan miksovirus, adnovirus, koronavirus, pikornavirus, mikoplasma, hepesvirus.

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) di pengaruhi oleh multi faktor, yaitu kondisi lingkungan (polutan udara seperti asap rokok dan asap bahan bakar

memasak, kepadatan anggota keluarga, kondisi ventilasi rumah, kelembaban, kebersihan, musim, suhu), ketersediaan dan efektifitas pelayanan kesehatan serta langkah-langkah pencegahan infeksi untuk pencegahan penyebaran (vaksin, akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan, kapasitas ruang isolasi), faktor penjamu (usia, kebiasaan merokok, kemampuan penjamu menularkan infeksi, status gizi, infeksi sebelumnya atau infeksi serentak yang disebabkan oleh pathogen lain, kondisi kesehatan umum) dan karakteristik pathogen (cara penularan, daya tular, faktor virulensi misalnya gen, jumlah atau dosis mikroba) (alifariki ode la 2023).

2.1.3 Tanda dan Gejala ISPA

Menurut (Dewi 2022), Saluran pernapasan merupakan bagian tubuh yang seringkali terjangkit infeksi oleh berbagai jenis mikroorganisme. Tanda dan gejala infeksi saluran pernafasan tergantung fungsi saluran pernapasan yang terkena infeksi tingkat keparahan proses infeksi serta usia

Menurut (Dewi 2022), menyebutkan tanda dan gejala ISPA sesuai dengan anatomi saluran pernafasan yang terserang yaitu :

- a) Gejala infeksi saluran pernafasan bagian atas. Gejala umumnya adalah ingus berlebihan, bersin, hidung tersumbat, mata berair, konjungtivitas ringan, sakit tenggorokan ringan hingga parah, langit-langit lunak kering dan uvula posterior, sakit kepala, malaise, lesu, batuk seringkali terjadi, dan terkadang timbul demam.
- b) Saluran pernafasan bagian bawah. Gejala yang timbul biasanya didahului oleh gejala infeksi saluran pernafasan bagian atas seperti hidung buntu, pilek dan sakit tenggorokan.

Tanda dan gejala ISPA yang umum terjadi yaitu :

- Demam, bayi baru lahir jarang mengalami demam, tetapi gejala demam berkembang antara usia 6 bulan hingga 3 tahun. Demam sering muncul sebagai tanda pertama terjadinya infeksi. Suhu tubuh bisa mencapai 39,50°C-40°C.
- Meningismus, adalah tanda meningeal tanpa infeksi pada meninges dan biasanya terjadi selama bayi mengalami demam dan gejalanya terasa nyeri kepala, kaku dan nyeri pada punggung serta kuduk terdapatnya tanda kering dan brundzinski.
- Anorexia, umumnya pada semua bayi dengan rasa sakit. Bayi sulit minum dan bahkan tidak minum.
- Vomiting, biasanya hanya sesaat tapi bisa bertahan selama bayi sakit.
- Diare, biasanya terlihat pada infeksi pernapasan karena infeksi virus.
- Abdominal pain, sakit perut bisa disebabkan oleh limfadenitis mesenterica.
- Sumbatan pada jalan nafas, saluran nafas yang sempit rentan mengalami obstruksi akibat sekresi yang tinggi.
- Batuk, adalah tanda umum infeksi pernapasan dan mungkin tanda ini merupakan akut infeksi pernapasan.
- Suara napas, biasanya wheezingi, mengi, berderak, dan tidak ada suara napas

2.1.4 Patofisiologi ISPA

Infeksi saluran pernapasan akut bagian atas biasanya melibatkan masuknya mikroorganisme langsung ke mukosa saluran pernapasan bagian atas. Secara

umum, mikroorganisme ini menyebar melalui inhalasi droplet yang terinfeksi. Faktor-faktor berikut mencegah makluk menempel pada mukosa lapisan rambut yang memerangkap patogen lendir yang juga memerangkap makhluk sudut antara hidung dan faring yang mencegah partikel hatih ke saluran napas dan sel bersilia di saluran udara bagian bawah yang membawa patogen kembali ke faring, akibat masuknya mikroorganisme tersebtu terjadi kemerahan, edema, perdarahan, dan kadang-kadang eksudat yang merupakan tanda-tanda kerusakan epitel.

Pada ISPA bawah, ketika sejumlah kecil mikroba dengan virulensi rendah disimpan di paru-paru, pertahanan yang efektif dapat dibentuk oleh pertahanan imun bawaan , seperti ekskalator mukossiliar, protein antimikroba, dalam cairan permukaan saluran napas, dan makrofag alveolar. Sebaiknya, mikroba yang berjumlah banyak atau lebih ganas menimbulkan inflamasi. Meskipun respons ini berfungsi untuk memperkuat kekebalan bawaan dan penting untuk memperkuat kekebalan bawaan dan penting untuk mmebersihkan paru-paru dari mikroba, respons ini berkontribusi langsung terhadap cedera paru-paru dan fungsi paru-paru (Arna 2024).

2.1.5 Diagnosi ISPA

Ketika pasien mengalami gangguan sistem pernapasan, maka dokter akan memeriksa gejala dan penyakit lain yang pernah dialami. Selanjutnya dokter akan memeriksa hidung, telinga, dan tenggorokan untuk mendeteksi kemungkinan infeksi. Dokter juga akan memeriksa suara napas dengan stetoskop untuk memantau apakah ada penumupakan cairan atau peradangan pada paru-paru.

Jika pasien mengalami sesak napas, dokter akan melakukan pemeriksaan kadar (saturasi) oksigen di dalam tubuh dengan alat pulse oxymetry. Bila ISPA disebabkan oleh virus, dokter tidak akan melakukan pemeriksaan lebih lanjut, karena dapat sembuh sendiri setelah beberapa minggu. Meski begitu, perbaikan maupun perburukan gejala perlu tetap dipantau. Bila dicurigai terdapat kuman khusus yang menyebabkan ISPA, dokter akan melakukan pengambilan sampel dahak atau usap tenggorokan untuk diperiksa di laboratorium. Bila infeksi menyerang paru-paru, dokter akan melakukan pemeriksaan foto Rontgen dada atau CT scan, untuk memeriksa kondisi paru-paru (Meihindra et al. 2021)

2.1.6 Faktor Risiko Infeksi Saluran Pernafasan Akut

Proses terjadinya penyakit disebabkan adanya interaksi antara agent atau faktor penyebab penyakit, manusia sebagai penjamu atau host dan faktor tersebut di kenal trias penyebab penyakit. Berat ringannya penyakit yang dialami amat ditentukan oleh sifat-sifat dari mikroorganisme sebagai penyebab penyakit seperti patogenitas, virulensi, antigenitas, dan infektivitas.

1. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan adalah kondisi eksternal yang berkontribusi pada proses penyakit. lingkungan merupakan semua sel yang mengelilingi seorang individu, baik fisik, biologis, dan sosial. Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kelompok dalam diri individu ke dalam lingkungan terdekatnya. Hal ini disebabkan ada tidaknya interaksi timbal balik yang ditanggapi masing-masing sebagai informasi.

- Ventilasi

Ventilasi adalah suatu usaha untuk menyediakan udara segar, mencegah akumulasi gas beracun dan mikroorganisme, memelihara temperatur dan kelembaban optimum terhadap udara di dalam ruangan. (zairinayati 2022). Berdasarkan penelitian (Nova, Rachmawati, and Siahainenia 2021), mengatakan sebagian besar responden memiliki kondisi ventilasi rumah tidak memenuhi syarat kesehatan (80,2%) artinya ventilasi rumah kurang dari 10% luas lantai pada saat melakukan observasi dan pengukuran hampir semua responden ada rumah responden yang menutup ventilasi dengan plastik dan penutup lainnya.

- Kepadatan hunian

Kepadatan hunian dapat mempengaruhi kualitas udara di dalam rumah, dimana semakin banyak jumlah penghuni maka akan semakin cepat udara di dalam rumah maka akan mengalami pencemaran udara (zairinayati 2022). Berdasarkan penelitian (Nova et al. 2021), ada sebanyak 66,0% anak balita yang mengalami ISPA, bertempat tinggal dengan kepadatan hunian yang tidak memenuhi syarat dan akan berdampak pada kesehatan salah satunya gangguan pernafasan.

2. Faktor Individu anak

Faktor individu merupakan karakteristik dan perilaku pribadi predisposisi genetik, imunologis dan kerentanan terkait berhubungan dengan kemungkinan tingkat keparahan penyakit.

- Umur anak

Bayi dan anak-anak mengalami peningkatan kejadian penyakit pernafasan yang disebabkan oleh virus pada anak usia dini. ISPA biasanya menyerang bayi

dan anak kecil, namun kecuali gangguan imunitas pada bayi dan anak kecil, ISPA dapat menyerang seluruh tubuh (Wahyuni eka 2020). Berdasarkan penelitian (Yuliana Hutasoit and Argarini 2023). Persentase ISPA tertinggi terjadi pada kelompok usia balita yaitu 13,7% dan terendah pada kelompok usia 15 sampai 24 tahun dengan persentase 7,8% .Berdasarkan hasil penelitian (Irianto, Lestari, and Marliana 2021), didapatkan bahwa kejadian ISPA balita umur 1-5 tahun terbanyak adalah ISPA ringan 83,3%, dengan jumlah responden dan untuk ISPA sedang berjumlah 11 responden dengan presentase 16,7%.

- Berat badan lahir Rendah

Pada bayi dengan berat badan lahir (BBLR), pembentukan zat anti kekebalan kurang sempurna, berisiko terkena penyakit infeksi sehingga risiko kematian menjadi lebih besar dibanding dengan berat badan lahir normal (Wahyuni eka 2020). Penelitian yang dilakukan (Lestari and Adisasmita 2021) di puskesmas bumi mas kecamatan batanghari lampung timur bahwa balita yang memiliki BBLR beresiko sebesar 4,5 kali (95%) mengalami ISPA dibandingkan balita BB lahir normal. Berdasarkan penelitian (Suryadinata and Imunisasi 2020) berat badan lahir rendah terdapat 19 responden degan BBLR mengalami ISPA berjumlah 16 responden (84,2%).

- Status gizi

Kondisi gizi yang buruk berdampak pada banyak orang dan sistem karena kondisi gizi yang buurk sering kali dibarengi dengan kurangnya zat gizi mikro/makro lain yang sebenarnya dibutuhkan. (zairinayati 2022). menunjukan bahwa anak dengan status gizi buruk mempunyai kemungkinan 9,27 kali lebih

besar untuk terkena pneumonia dibanding anak dengan status gizi normal. Berdasarkan penelitian (Wijastutik and Nikmah 2023), pemeriksaan status gizi yang tidak normal atau normal diukur dengan Berat badan dimana bayi dengan gizi buruk mempunyai kemungkinan 94% lebih besar terkena ISPA dibandingkan bayi dengan gizi normal.

- Status imunisasi

Vaksinasi berasal dari kata imun yang berarti kebal atau resisten. Anak yang divaksin berarti kebal terhadap penyakit tertentu. Dalam imunologi, kuman atau racun adalah antigen. Vaksinasi merupakan upaya meningkatkan daya tahan tubuh terhadap suatu penyakit yang dapat dicapai melalui vaksinasi. (Zairinayati 2022). Hasil penelitian (Wijastutik and Nikmah 2023), bahwa imunisasi yang tidak lengkap meningkatkan risiko ISPA pada anak kecil sebesar 95%.

3. Faktor Perilaku

Faktor perilaku dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit ISPA pada bayi dan balita dalam hal ini adalah praktik penanganan ISPA di keluarga yang baik dilakukan oleh ibu, bapak, ataupun anggota keluarga lainnya (Masita 2023). Perilaku keluarga yang sering menyebabkan kasus ISPA pada anak kecil antara lain merokok di dalam rumah, adanya anggota keluarga penderita ISPA di dalam rumah, menutup mulut saat batuk atau bersin disekitar anak kecil, kebersihan rumah yang buruk, penggunaan kelambu, membawa anak bersama. Mereka memasak, dan kegagalan keluarga dalam menyediakan lingkungan hidup yang sehat bagi kelompok sosial miskin, rentannya anak di bawah 5 tahun terhadap serangan berbagai penyakit menular, termasuk ISPA (Herawati, Indrini,

and Kristanti 2021). Berdasarkan penelitian (Heriyati, Sari, and Page 2022), bahwa ISPA banyak ditemukan pada bayi yang terpapar asap tembak yaitu 66 bayi (71,1%) dibandingkan bayi (28,3%) yang tidak terpapar asap tembakau

2.1.7 Pencegahan ISPA

Menurut (Yulia 2022), Pencegahan penyakit ISPA terbagi menjadi 3 bagian pencegahan primer, pencegahan tersier, sekunder. Bahwa upaya pencegahan penyakit pernafasan yang baik, mencegah anak sakit, mencegah anak merokok, vaksinasi lengkap, selalu datang ke posyandu, menghindari debu dan selalu membersihkan rumah. Yang menunjukkan bahwa metode pendidikan kesehatan dapat diterapkan pada individu baik berupa bimbingan dan konseling, wawancara, maupun pendekatan massal, namun pendekatan individual lebih efektif sehingga persalinan dapat tepat sasaran responden tepat.

1. Pencegahan primer

- Imunisasi

Imunisasi adalah cara untuk menjadikan seseorang kebal terhadap suatu penyakit menular secara aktif dan imunisasi harus dilakukan dengan lengkap karena akan berpengaruh terhadap penyakit ISPA. Terdapat beberapa jenis imunisasi yaitu imunisasi BCG, DPT, Polio, Campak, dan Hepatitis B dengan dilakukannya imunisasi maka dapat mencegah terjadinya ISPA.

- Pemenuhan status gizi

Kekurangan gizi dapat menyebabkan dampak yang sangat serius diantaranya fisik tidak tumbuh dengan kodratnya serta kecerdasan dan

perkembangan tidak optimal, daya tahan tubuh menurun sehingga penyakit mudah masuk ke dalam tubuh dan dapat meningkatkan resiko kesakitan pada ISPA. Gizi berperan sangat besar dalam pemeliharaan kesehatan tubuh balita. Apabila balita mengalami status gizi yang kurang maka kuman akan mudah masuk dan menyerang tubuh manusia maka terjadilah ISPA. Untuk menjaga agar balita tetap sehat maka dijaga untuk pemenuhan status gizinya.

- Meningkatkan pengetahuan orangtua

Usia anak balita sering terkena dampak dari kurangnya pengetahuan orangtua mengenai penyakit ISPA sehingga dalam pertumbuhannya tubuh balita masih sangat rentan terkena infeksi. Sebagai orangtua juga harus mengetahui dampak negative dari penyakit ISPA contohnya ISPA ringan bisa menjadi pneumonia dan dapat mengakibatkan kematian jika tidak ditangani segera. Mengatur pola makan balita serta menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman jadi orangtua harus mengetahui cara-cara mencegahnya (Ashar 2022).

2. Pencegahan tersier

- Ketika bersin sebaiknya menutup hidung dengan tisu atau tangan agar virus yang ada didalam tubuh tidak menyebar ke oranglain sehingga dapat menyebabkan penyakit ISPA.
- Melakukan pencarian penderita ISPA dan berikan segera pengobatan yang tepat serta sediakan fasilitas untuk penemuan dan pengobatan penderita agar tidak menularkan penyakitnya pada oranglain (Ashar 2022).

3. Pencegahan sekunder

Jika ISPA tidak ditangani dengan baik dan cepat, maka dapat berakibat fatal. Penghapusan kesenjangan dalam pencegahan munculnya ISPA dapat dilakukan dengan berbagai upaya, seperti.

- Mencegah proses lebih lanjut dengan cara melakukan pengobatan secara berkesinambungan sehingga dapat tercapai proses pemulihan yang baik.
- Melakukan perawatan khusus secara berkala guna memperoleh pemulihan kesehatan yang lebih baik (Ashar 2022)

2.2 Pengetahuan

2.2.1 Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil pengetahuan dan muncul sebagai hasil persepsi terhadap objek-objek yang terlihat. Persepsi dilakukan melalui indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, persepsi, rasa dan peraba. Sebagian besar informasi datang melalui mata dan indra mereka. Tanpa informasi, (Mahendra, Jaya, and Lumban 2019).

2.2.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut (Swarjana ketut 2022), pada tingkat kognitif bloom membagi menjadi 6 tingkatan yang mencakup pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

- Pengetahuan (*Knowledge*)

Tingkatan pengetahuan merupakan tingkatan tujuan kognitif yang paling bawah. Tingkatan tujuan pengetahuan ini umumnya terkait dengan

kemampuan seseorang untuk mengingat hal-hal yang pernah dipelajarinya yang dikenal dengan recall.

- Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk memahami secara lengkap serta familier dengan situasi, fakta dan lain-lain. Pemahaman yang baik memungkinkan bagi seseorang untuk mampu menjelaskan objek atau sesuatu dengan baik memahami mencakup beberapa hal, diantaranya menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, membandingkan, dan menjelaskan.

- Aplikasi (*Application*)

Aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan apa yang telah dipahami atau dipelajari dalam situasi nyata untuk menyelesaikan masalah dan aplikasi ini biasanya terkait dengan dua hal penting yaitu mengeksekusi, dan mengimplementasikan.

- Analisis (*Analysis*)

Bagian dari aktivitas kognitif yang termasuk dalam proses untuk membagi materi menjadi beberapa bagian dan bagaimana bagian-bagian tersebut dapat terhubung satu sama lain. misalnya membedakan, mengorganisasikan, dan mengatribusikan.

- Sintesis (*synthesis*)

Kemampuan untuk menghimpun agar mampu menghubungkan bagian-bagian menjadi bentuk yang baru atau menyusun beberapa komponen penting sehingga secara keseluruhan menjadi formulasi yang baru.

- Evaluasi (*evaluation*)

Kemampuan untuk menilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya mengambil keputusan berdasarkan penilaian dengan kriteria tertentu.

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut (Purwita Eva 2024) adalah sebagai berikut :

a. Faktor Internal

1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka memahami. Makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mengakses informasi, dan pada akhirnya semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya sebaliknya seseorang dengan tingkat pendidikan rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi.

2. Umur

Bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran perubahan, yaitu perubahan persepsi.

3. Minat

Sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih dalam.

4. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang membekas

b. Faktor eksternal

1. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Kebudayaan

Kebudayaan lingkungan sekitar, apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.

3. Informasi

Kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

4. Persepsi

Persepsi yaitu mengenal dan memilih objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.

5. Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan keinginan dan tenaga penggerak yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan mengesampingkan hal-hal yang kurang bermanfaat agar motivasi muncul diperlukan rangsangan dalam dan luar individu.

2.2.4 Pengukuran tingkat pengetahuan

Menurut (Purwita Eva 2024), Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Pengetahuan seseorang ditetapkan menurut hal-hal berikut :

- a. Bobot I : tahap tahu dan pemahaman
- b. Bobot II : tahap tahu, pemahaman, aplikasi dan analisis
- c. Bobot III : tahap tahu, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi

Menurut (Purwita Eva 2024), terdapat tiga kategori tingkat pengetahuan yang didasarkan pada nilai presentase sebagai berikut :

- a. Tingkat pengetahuan kategori baik jika nilainya $> 75\%$
- b. Tingkat pengetahuan kategori cukup jika nilainya $56-74\%$
- c. Tingkat pengetahuan kategori kurang jika nilainya $<55\%$

2.3 Tinjauan Umum Tentang Balita

2.3.1 Definisi Balita

Menurut (Ardiansyah 2022), Balita atau anak dibawah usia lima tahun dapat disebut dengan balita. Balita dibedakan menjadi dua yaitu balita dan balita, balita adalah anak yang berumur 1-3 tahun dan balita adalah anak yang berumur

3-5 tahun. Masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang manusia, masa tumbuh kembang ini juga merupakan tonggak pertumbuhan dan perkembangan pada masa yang terjadi dengan cepat dan tidak berakhir, oleh karena itu sering disebut dengan masa kanak-kanak. Usia emas atau kedewasaan.

2.3.2 Karakteristik Balita

Menurut (Sri 2021), menyatakan bahwa karakteristik balita dibagi menjadi 2 bagian yaitu

- a) Anak usia 1-3 tahun, merupakan konsumen pasif artinya anak menerima makanan yang disediakan orangtuanya. Laju pertumbuhan usia balita lebih besar dari usia prasekolah sehingga diperlukan jumlah makanan yang relatif besar perut yang lebih kecil menyebabkan jumlah makanan yang mampu diterimanya dalam 10 kali makan lebih kecil bila dibandingkan dengan anak yang usianya lebih besar oleh sebab itu, pola makan yang diberikan adalah porsi kecil dengan frekuensi sering.
- b) Anak usia prasekolah 3-5 tahun, anak menjadi konsumen aktif yang mulai memilih makanan yang sukainya. Pada usia ini berat badan anak cenderung mengalami penurunan yang disebabkan karena anak beraktivitas lebih banyak dan mulai memilih maupun menolak makanan yang disediakan orangtuanya.

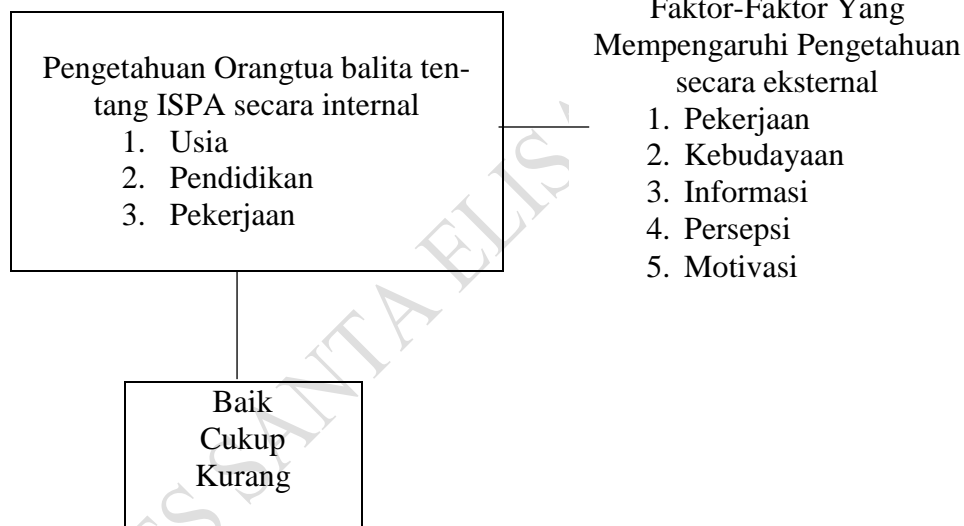
BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah sekumpulan proses realitas yang bertujuan untuk memediasi dan mengembangkan struktur teori sehingga dapat menjelaskan hubungan antara variabel yang dipelajari dan yang tidak dipelajari. Kerangka konseptual membantu mengatasi teoritis (Nursalam, 2020).

Bagan 3.1 Kerangka Konsep Pengetahuan Orangtua Balita Tentang ISPA di Puskesmas Pembantu Tanjung Anom Wilayah Kerja Gunung Tinggi Tahun 2024



Keterangan :

- : Variabel yang diteliti
- : Variabel tidak diteliti
- : Hubungan antar variabel

3.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan atau asumsi tentang hubungan antara dua variabel atau lebih yang diharapkan dapat menjawab suatu pernyataan penelitian. Sertiap hipotesis terdiri dari suatu unit atau bagian dari suatu masalah (Nursalam, 2020). Penelitian ini tidak mempunyai hipotesis karena penelitian ini menggambarkan suatu variabel, bukan hubungan atau pengaruh.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan fungsi yang sangat penting dalam penelitian yang memungkinkan pengendalian maksimal atas beberapa faktor yang mempengaruhi keakuratan hasil. Istilah desain penelitian digunakan dalam dua cara yaitu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi akhir dan pengumpulan data serta mendefinisikan struktur penelitian yang akan dilakukan (Nursalam, 2020).

Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan desain cross sectional. Cross sectional adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independent dan dependent hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2020).

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Dalam penelitian ini, populasi (misalnya lansia, klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan adalah populasi (Nursalam, 2020). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.745 balita di puskesmas pembantu tanjung anom wilayah kerja puskesmas gunung tinggi.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian yang terdiri dari kelompok sasaran yang dapat dijadikan sampel. (Nursalam, 2020). Pada penelitian sampel dipilih dengan menggunakan purposive sampling yang merupakan suatu teknik penetapan

sampel dengan cara memilih sampel diantaranya populasi sesuai yang dikehendaki peneliti sehingga sampel tersebut dapat mewakilkan karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2020)

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Semua orangtua yang mempunyai Balita usia 1-5 tahun di puskesmas tanjum anom
2. Bersedia menjadi responden
3. Orangtua yang bisa membaca dan menulis

Rumus yang digunakan peneliti untuk menghitung jumlah sampel adalah rumus vincent.

$$\text{Rumus : } n = \frac{N \times Z^2 \times P (1-P)}{N \times G^2 + Z^2 \times P (1-P)}$$

Keterangan :

n = besar sampel

N = jumlah sampel

Z = nilai standar normal (1,96)

P = perkiraan populasi jika sudah diketahui, dianggap 50%(0,5)

G = derajat penyimpanan (0,1)

Penetapan sampel jika populasinya diketahun 1.745, maka sampel yang didapat adalah sebagai berikut :

$$\text{Penyelesaian : } n = \frac{1.745 \times (1,96)^2 \times 0,5 (1-0,5)}{1745 + 0,01 + 1,96^2 \times 0,5 (1-0,5)}$$

$$n = \frac{1745 \times 3,8416 \times 0,25}{1746 \times 0,01 + 3,8416 \times 0,25}$$

$$n = \underline{16.758.980}$$

$$17,46 + 0,9604$$

$$n = \frac{16.758,980}{18,4204}$$

$$n = 90,98$$

$$n = 91$$

4.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

4.3.1 Variabel Penelitian

Menurut Nursalam (2020), variabel adalah karakteristik yang memberikan nilai benda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain). dalam riset variabel dikarakteristikan sebagai derajat jumlah dan juga perbedaan. Variabel juga konsep dari berbagai level abstrak yang diartikan sebagai sesuatu fasilitas untuk mengukur dan memanipulasi penelitian.

Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan orangtua balita tentang ISPA di Puskesmas Pembantu Tanjung Anom.

4.3.2 Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah defenisi berdasarkan karakteristik yang dapat diamati dari sesuatu yang didefenisikan tersebut. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulang lagi oleh orang lain (Nursalam, 2020). Defenisi operasioanal penelitian ini terdiri dari satu variabel, yaitu Gambaran pengetahuan orangtua balita tentang ISPA di Puskesmas Pembantu Tanjung Anom di Wilayah Kerja Gunung Tinggi Tahun 2024.

Tabel 4.1 Defenisi Operasional Gambaran Pengetahuan Orangtua Balita Tentang ISPA di Puskesmas Pembantu Tanjung Anom Wilayah Kerja Gunung Tinggi Tahun 2024

Variabel Independent	Defenisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Umur	umur adalah batas usia yang dimiliki orangtua balita berdasarkan tingkat pengetahuan orangtua balita tentang ISPA.	Dengan menanyakan tanggal lahir orangtua dan meminta tanda pengenalan diri	Kuesioner	O R D I N A L	<ul style="list-style-type: none"> • 22-25 tahun (Remaja) • 26-35 tahun (Dewasa Awal) • 36-39 tahun (Dewasa Akhir)
Pendidikan	pendidikan adalah status pendidikan yang ditempuh oleh orangtua balita dengan bukti ijazah sekolah	pernyataan responden tentang ijazah terakhir	Kuesioner	O R D I N A L	<ul style="list-style-type: none"> • SD • SMP • SMA • Perguruan tinggi
Pekerjaan	pekerjaan adalah kegiatan atau profesi yang dimiliki orangtua balita dalam melakukan kegiatan setiap hari	kegiatan setiap hari	Kuesioner	O R D I N A L	<ul style="list-style-type: none"> • IRT • Pegawai swasta • Wiraswasta • PNS • Petani • Lain-lain

4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Nursalam 2020). Instrumen dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 bagian yaitu data demografi dan kuesioner pengetahuan orangtua tentang ISPA pada balita.

1. Instrumen data demografi

Bagian dari kuesioner yang bertujuan mendapatkan data demografi responden data yang relevan adalah Umur, pendidikan, pekerjaan, umur anak dan jenis kelamin anak.

2. Kuesioner Pengetahuan Orangtua Tentang ISPA Pada Balita

Ada lima jenis instrumen yang dapat digunakan: pengukuran, biofisiologi, observasi, wawancara, angket atau kuesioner, dan skala (Nursalam, 2020).

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian yang berisi 14 pertanyaan daftar pertanyaan dalam kuesioner bersifat tertutup yaitu responden tinggal memberi tanda (✓) terhadap alternatif jawaban yang dipilih. Bentuk kuesioner untuk pengetahuan mengenai ISPA yaitu multiple choice (A,B,C,) dengan metode penilaian adalah Jika ibu menjawab benar pertanyaan maka skornya adalah 1, Jika ibu menjawab salah pertanyaan maka skornya adalah 0. Skala ukur yang digunakan dalam variabel ini adalah skala ordinal, dimana skor dengan menggunakan rumus statistik.

$$P = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$P = \frac{(14 \times 1) - (15 \times 0)}{3}$$

$$P = \frac{14}{3}$$

$$P = 4,6 \approx 5$$

Dimana P = panjang kelas dengan rentang 14 serta memiliki 3 kelas (kurang, cukup, baik), didapatkan panjang kelas sebesar 5. Maka didapatkan nilai interval pengetahuan orangtua balita dengan kategori:

Baik jika jawaban responden memiliki skor = 11-16

Cukup jika jawaban responden memiliki skor = 6-10

Kurang jika jawaban responden memiliki skor = 0-5

4.5 Waktu Penelitian

4.5.1 Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Puskesmas Pembantu Tanjung Anom, adapun peneliti memilih puskesmas pembantu tanjung anom ini adalah sampel penelitian mencukupi sehingga peneliti tertarik meneliti di lokasi tersebut.

4.5.2 Waktu

Penelitian ini dimulai pada tanggal 26 april 2024, sebelumnya peneliti mengurus surat izin penelitian, setelah mendapatkan surat izin penelitian dari kaprodi Ners, lalu melakukan penelitian selama 8 hari di Puskemas Pembantu Tanjung Anom dan berakhir sampai pada tanggal 6 Mei 2024.

4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

4.6.1 Pengambilan Data

Pengambilan data merupakan proses menggabungkan konsep-konsep suatu objek dan mengumpulkan ciri-ciri objek yang diperlukan untuk penelitian (Nursalam, 2020). Pengambilan data dalam penelitian ini dengan membagikan kuesioner kepada responden yang didalamnya terdapat pertanyaan yang harus dijawab responden dan terdapat lembar informed consent yang perlu di tanda

tangan sebagai bukti bersedia menjadi responden tanpa paksaan dari pihak peneliti.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2020).

Dalam penelitian ini memerlukan metode pengumpulan data dengan melewati beberapa tahap dibawah ini:

1. Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti mendapat izin dari kepala Upt Puskesmas Gunung Tinggi di Wilayah puskesmas Kerja Gunung Tinggi tahun 2024
2. Setelah mendapatkan surat permohonan izin dari kepala UPT Puskesmas Gunung tinggi selanjutnya peneliti menginformasikan kepada kepala Puskesmas Pembantu Tanjung Anom
3. Selanjutnya peneliti menemui responden, melakukan pendekatan kepada calon responden, kemudian peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.
4. Kemudian menginstruksikan kepada calon responden untuk mengisi persetujuan *informed consent* menjadi responden melalui surat yang akan dibagikan setelah itu, responden menyetujui peneliti akan membagikan kuisioner dan diisi oleh responden serta menjelaskan kembali tata cara pengisian kuisioner.

5. Setelah pengisian kuesioner selesai, peneliti memeriksa kelengkapan isi kuesioner yang telah diisi oleh responden, jika masih ada jawaban yang belum terisi maka peneliti menginformasikan kembali kepada responden.
6. Mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan terimakasih kepada calon responden yang telah bersedia

Selanjutnya data yang sudah dikumpulkan dilakukan univariat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan presentase.

4.6.3 Uji Validitas dan Reabilitas

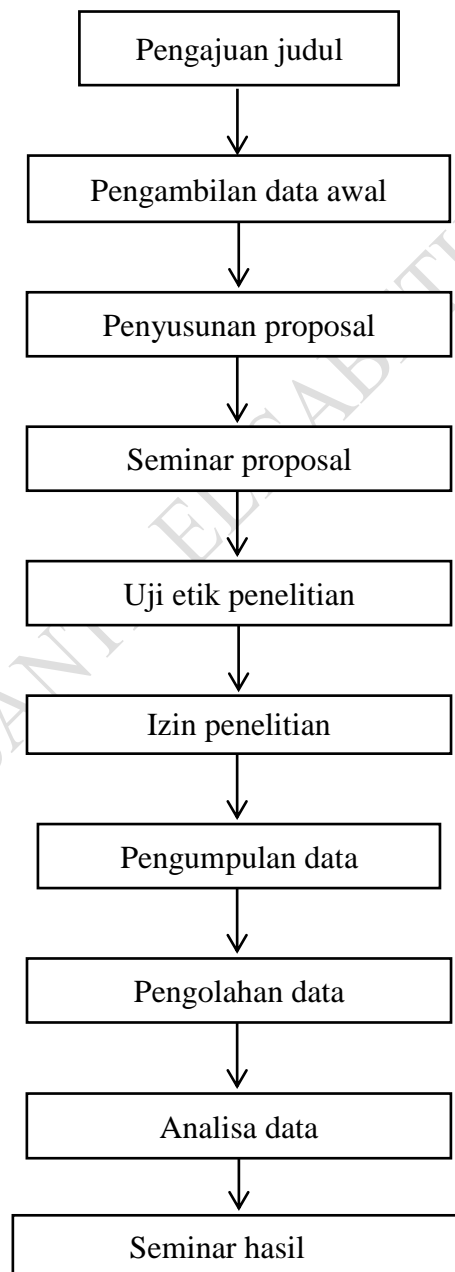
Validitas adalah peningkatan hasil yang berarti asas reliabilitas dalam pengumpulan data pendidikan, yang dapat memperbaiki segala sesuatu yang dipelajari (Nursalam, 2020). Reabilitas adalah kebersamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tapi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2020).

Dalam penelitian tidak melakukan uji validitas dan reabilitas tetapi menggunakan kuesioner (Daeli et al. 2021). milik kuesioner ini telah di uji validitas dan reliabilitasnya di Desa Mazingo Tabaloho, Nias kepada 30 responden. Didapatkan 14 pertanyaan valid dan reliabel untuk kuesioner pengetahuan dengan nilai Cronbach Alpha 0,875. Kuesioner disebar secara online dengan menggunakan google form.

4.7 Kerangka Operasional

Kerangka operasional atau kerangka kerja adalah kerangka yang menyatakan tentang urutan langkah dalam melaksanakan penelitian.

Bagan 4.2. Defenisi Operasional Gambaran Pengetahuan Orangtua Balita Tentang ISPA di Puskesmas Pembantu Tanjung Anom Wilayah Kerja Gunung Tinggi Tahun 2024



4.8 Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, peneliti memeriksa apakah semua daftar pertanyaan telah di isi dan kemudian pengolahan data yang dilakukan melalui beberapa tahap seperti peneliti melakukan:

1. *Editing* yaitu penelitian melakukan pemeriksaan kelengkapan jawaban responden yang telah diperoleh dengan tujuan agar data yang dimaksud dapat diolah secara benar.
2. *Coding* yaitu memberi kode responden dengan angka/nomor urut agar mudah didefinisikan
3. *Scoring* yaitu metode pemberian skor yang telah diperoleh
4. *Data entry* yaitu memasukan data yang telah melalui proses editing dan coding di komputer melalui aplikasi perangkat lunak
5. *Cleaning* yaitu pembersihan kembali data yang sudah dikelompokkan untuk memastikan bahwa data tersebut sudah baik dan benar serta siap untuk dilakukan analisa data
6. *Tabulating* yaitu menghitung distribusi frekuensi dan persentase hasil penelitian dengan komputerisasi dan membuatnya dalam bentuk tabel atau diagram penelitian dengan komputerisasi dan membuatnya dalam bentuk tabel atau diagram.

Analisa data dilakukan peneliti secara deskriptif dengan melihat presentasi yang dikumpulkan dan ditabulasi dalam bentuk tabel frekuensi. Penelitian menggunakan aplikasi (Microsoft Excel 2010) dan SPSS. Setelah semua data terkumpul tahap pertama yang dilakukan memeriksa data yang telah didapat di

lembar observasi, jika data sudah lengkap selanjutnya peneliti mengentri data di Miskrosoft Excel 2010 sesuai dengan kode yang di buat di lembar observasi. Setelah itu peneliti memasukan data ke SPSS dan mengkategorikan data setelah itu pada SPSS, klik Analyze, descriptive statistik, Frekuensi, lalu masukan data ke variable (S) lau klik oke maka akan muncul hasil.

4.9 Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan akhir penelitian, yakni menjawab pertanyaan penelitian yang mengungkapkan fenomena dengan bantuan berbagai uji statistik. Statistik adalah alat yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif salah satu tugas statistika adalah menyederhanakan data dalam jumlah yang sangat besar menjadi sebuah informasi yang mudah dan dapat dipahami oleh pembaca untuk mengambil keputusan. (Nursalam, 2020). Pada skripsi ini menggunakan analisa univariat untuk mengidentifikasi variabel independen yaitu Gambaran Pengetahuan Orangtua Balita Tentang ISPA Di Puskemas Pembantu Tanjum Anom Wilayah Kerja Gunung Tinggi Tahun 2024.

4.10 Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan beberapa aspek etik dalam keperawatan, diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Autonomy

Penelitian akan memberikan lembar informed consent sebelum pengumpulan data. Tujuan dari informed consent adalah agar subjek memahami maksud dan tujuan peneliti serta mengetahui implikasinya.

b) Confidentiality

Penelitian menjamin keberhasilan hasil penelitian dan informasi serta aspek lainnya. Informasi yang dikumpulkan pada awalnya dijamin kerahasiaannya bagi peneliti, hanya kelompok data terpilih yang muncul dalam hasil penelitian.

c) Beneficial

Peneliti menjelaskan kepada responden bahwa penelitian ini hanya untuk kepentingan responden. Prinsip melakukan yang terbaik bagi responden tentu saja berada dalam batasan peneliti dan responden.

d) Non maleficence

Penyidikan yang dilakukan terhadap terdakwa tidak boleh membahayakan terdakwa jika mengancam nyawa terdakwa. Peneliti menjelaskan kepada responden bahwa penelitian ini tidak akan menimbulkan kerugian atau bahaya bagi responden.

Peneliti melakukan uji layak etik dari KEPK STIKes Santa Elisabeth

Medan dengan nomor surat No: 113/KEPK-SE/PE-DT/IV/2024

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di puskesmas Pembantu Tanjung Anom Wilayah Kerja Gunung Tinggi Jln. Melati No. 259 yang berada di kecamatan Pancur Batu kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara 20353. Kecamatan pancur batu terletak pada posisi 3°14' -3°64' Lintang Utara dan 98°19' - 98°73' Bujur Timur, dengan luas wilayah 223,38 km, pembangunan puskesmas pembantu Tanjung Anom yang telah berdiri pada tahun 1994 selama 30 tahun yang lalu. Pembangunan puskesmas pembantu Tanjung Anom pada awalnya dibangun atas permintaan masyarakat setempat dengan tujuan ingin memiliki tempat kesehatan terdekat, puskesmas pembantu Tanjung Anom terletak disebelah utara yang tidak jauh dari balai dengan Tanjung Anom.

5.2 Hasil Penelitian

Dalam Bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengetahuan orangtua balita tentang ISPA di Puskesmas Pembantu Tanjung Anom Wilayah Kerja Gunung Tinggi Tahun 2024, setelah dibagikan kuesioner kepada 91 responden yaitu orangtua balita yang memiliki balita usia 1-5 tahun dengan hasil sebagai berikut :

5.2.1 Data Demografi Orangtua Balita Tentang ISPA Di Puskesmas Pembantu Tanjung Anom Wilayah Kerja Gunung Tinggi

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi dan persentase data demografi pengetahuan orangtua balita di Puskesmas Pembantu Tanjung Anom Wilayah Kerja Gunung Tinggi Tahun 2024

<i>Variabel</i>	<i>f</i>	<i>%</i>
Umur		
22-25 (remaja)	23	25,3%
26-35 (dewasa awal)	62	68,2%
36-39 (dewasa akhir)	6	6,6%
TOTAL	91	100
Pendidikan		
SD	37	40,7%
SMP	13	14,3%
SMA	30	33,0%
Perguruan Tinggi	11	12,1%
TOTAL	91	100
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tinggi	56	61,5%
Pegawai Swasta	7	7,7%
Wiraswasta	15	16,5%
PNS	4	4,4%
Lain-Lain	6	6,6%
Petani	3	4,4%
TOTAL	91	100
Umur Anak		
1 Tahun	10	11,0%
2 Tahun	16	17,6%
3 Tahun	23	25,3%
4 Tahun	25	27,5%
5 Tahun	17	18,7%
TOTAL	91	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	45	49,5%
Laki-Laki	46	50,5%
TOTAL	91	100

Berdasarkan Tabel 5.1 distribusi, frekuensi dan presentase diperoleh data bahwa dari 91 responden adalah paling banyak pada kategori umur 26-35 tahun sebanyak 62 responden (68,2%) dan paling sedikit umur 36-39 tahun sebanyak 6 responden (6,6%). Pada kategori pendidikan paling banyak adalah SD sebanyak 37 responden (40,7%) dan paling sedikit perguruan tinggi sebanyak 11 responden (12,1%). Pada kategori pekerjaan paling banyak adalah IRT sebanyak 56 responden (61,5%) dan paling sedikit Petani sebanyak 3 responden (3,3%). Pada kategori umur anak paling banyak adalah usia 4 tahun 25 responden (27,5%) dan paling sedikit pada umur 1 tahun sebanyak 10 responden (11,0%). Dan pada kategori jenis kelamin paling banyak jenis kelamin laki-laki sebanyak 46 responden (50,5%) dan paling sedikit pada jenis kelamin perempuan sebanyak 44 responden (49,5%).

5.2.2 Distribusi Pengetahuan Orangtua Balita Tentang ISPA Di Puskemas Pembantu Tanjung Anom Wilayah Kerja Gunung Tinggi Tahun 2024

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi dan persentase pengetahuan orangtua balita tentang ISPA berdasarkan umur di Puskemas Pembantu Tanjung Anom Wilayah Kerja Gunung Tinggi Tahun 2024

Umur	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	f	%
22-25 (remaja)	6	6,6	4	4,4	13	14,3	23	25,3
26-35 (dewasa awal)	13	14,3	10	11,0	39	42,9	62	68,2
36-39 (dewasa akhir)	2	2,2	2	2,2	2	2,2	6	6,6

Dari tabel 5.2 dapat dilihat bahwa gambaran pengetahuan orangtua tentang ISPA pada balita berdasarkan usia 26-35 tahun adalah berpengetahuan baik pada

usia 26-25 sebanyak 13 responden (14,3%), berpengetahuan cukup pada usia 26-35 tahun sebanyak 10 responden (11,0%) dan berpengetahuan kurang 39 responden (42,9%).

5.2.3 Distribusi Pengetahuan Orangtua Balita Tentang ISPA Di Puskemas Pembantu Tanjung Anom Wilayah Kerja Gunung Tinggi Tahun 2024

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi dan persentase pengetahuan orangtua balita tentang ISPA berdasarkan pendidikan di Puskemas Pembantu Tanjung Anom Wilayah Kerja Gunung Tinggi Tahun 2024

Pendidikan	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	f	%
SD	0	0,0	1	1,1	36	39,6	37	40,7
SMP	1	3,3	1	1,1	11	12,1	13	14,3
SMA	9	9,9	14	15,4	7	7,7	30	33,0
Perguruan Tinggi	11	12,1	0	0,0	0	0	11	12,1

Dari tabel 5.3 dapat dilihat bahwa gambaran pengetahuan orangtua tentang ISPA pada balita berdasarkan pendidikan baik pada perguruan tinggi sebanyak 11 responden (12,1%), pendidikan SMA berpengetahuan cukup sebanyak 14 responden (15,4%), dan pendidikan SD berpengetahuan kurang sebanyak 36 responden (39,6%).

5.2.4 Distribusi Pengetahuan Orangtua Balita Tentang ISPA Di Puskemas Pembantu Tanjung Anom Wilayah Kerja Gunung Tinggi Tahun 2024

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi dan persentase pengetahuan orangtua balita tentang ISPA berdasarkan pekerjaan di Puskemas Pembantu Tanjung Anom Wilayah Kerja Gunung Tinggi Tahun 2024

Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Ibu Rumah Tangga	7	7,7	13	14,3	36	39,6	56	61,5
Pegawai Swasta	5	5,5	0	0,0	0	0,0	7	7,7
Wiraswasta	5	5,5	2	2,2	8	8,8	15	16,5
PNS	4	4,4	0	0,0	0	0,0	4	4,4
Lain-Lain	0	0	2	2,2	5	7,7	6	6,6
Petani	0	0	0	0,0	3	3,3	3	3,3

Dari tabel 5.4 dapat dilihat bahwa gambaran pengetahuan orangtua tentang ISPA pada balita berdasarkan pekerjaan Pekerjaan IRT berpengetahuan baik sebanyak 7 responden (7,7%), Pekerjaan IRT berpengetahuan cukup 13 responden (14,3%), Pekerjaan IRT berpengetahuan kurang sebanyak 36 responden ((39,6%).

5.2.5 Distribusi Pengetahuan Orangtua Balita Tentang ISPA Di Puskemas Pembantu Tanjum Anom Wilayah Kerja Gunung Tinggi Tahun 2024

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi dan persentase pengetahuan orangtua balita tentang ISPA di Puskemas Pembantu Tanjum Anom Wilayah Kerja Gunung Tinggi Tahun 2024

Pengetahuan	f	%
Baik	21	23,1%
Cukup	16	17,6%
Kurang	54	59,3%
Total	91	100 %

Berdasarkan tabel 5.5 distribusi, frekuensi dan presentase pengetahuan orangtua balita tentang ISPA diperoleh data bahwa dari 91 responden yang memiliki pengetahuan tentang ISPA pada balita paling banyak memiliki kategori kurang sebanyak 54 responden (59,3%), Pengetahuan cukup sebanyak 16 responden (17,6%) dan pengetahuan Baik sebanyak 21 responden (23,1%).

5.3 Pembahasan

5.3.1 Gambaran tingkat pengetahuan orangtua tentang ISPA pada balita berdasarkan umur

Dari tabel 5.2 dapat dilihat bahwa gambaran pengetahuan orangtua tentang ISPA pada balita berdasarkan usia 26-35 tahun adalah berpengetahuan baik pada usia 26-25 sebanyak 13 responden (14,3%), berpengetahuan cukup pada usia 26-35 tahun sebanyak 10 responden (11,0%) dan berpengetahuan kurang 39 responden (42,9%).

Dari 91 responden yang menjawab pertanyaan kuesioner yang paling banyak berdasarkan umur 26-35 tahun pertanyaan dibawah ini yang merupakan penyebab ISPA, sepengetahuan ibu apakah ISPA merupakan salah satu penyakit yang tidak menular, dibawah ini yang merupakan singkatan dari ISPA. Hal ini didukung hasil pengamatan pada saat melakukan penelitian bahwa di umur dewasa awal lebih banyak bingung pada saat mengisi kuesioner dan lebih banyak bertanya kepada peneliti dan sesama teman mengenai jawaban, dan mengatakan kepada peneliti bagaimana jika jawaban yang saya berikan salah.

Penelitian (Rani and Hasnia 2020), menyatakan bahwa umur responden paling banyak pada kategori dewasa awal 20-35 tahun sebanyak 60 responden (42,6%) dan terendah pada umur > 35 tahun sebanyak 17 responden (27,9%), umur adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang, umur ibu yang mempunyai balita sangat berpengaruh bagaimana ibu dalam mengambil keputusan dalam pemeliharaan kesehatan balitanya. Tingkat pengetahuan seseorang tidak hanya dapat di ukur melalui umur saja namun dapat di ukur dari pendidikan dan pekerjaan.

Penelitian (Febriana 2023), menyatakan bahwa responden didominasi oleh kelompok usia 26-35 tahun daya tangkap dan pola pikir seseorang dapat dipengaruhi oleh usia bertambahnya usia seseorang tersebut maka daya tangkap dan pola pikirnya akan semakin berkembang sehingga memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Meskipun usia ibu sudah matang untuk mengasuh anak, bukan hal yang tidak mungkin bahwa ibu juga kurang dalam mencari informasi untuk balitanya. Hasil penelitian didukung oleh (Windari, Umamity dan Minaely 2020), bahwa pengetahuan ibu balita tentang penyakit ISPA di pengaruhi oleh pengalaman dan minat ibu untuk mencari informasi dan peningkatan usia ibu juga akan di ikuti dengan bertambahnya jumlah anak dan meningkatnya kesibukan yang akan yang akan mempengaruhi motivasi dan mengurangi ketersediaan waktu ibu untuk memberikan pelayanan kesehatan pada anaknya. Pekerjaan ibu tidak hanya mengurus anak tetapi seorang ibu di tuntut untuk melakukan pekerjaan rumah tangga.

Penelitian (Kamil 2019), jika dilihat dari hasil analisis tidak sesuai dengan teori, karena di dapatkan umur 26-35 tahun banyak berpengetahuan kurang sedangkan di umur 26-35 tahun adalah umur yang produktif. Hal ini memberikan bukti bahwa umur 26-35 tahun tidak semuanya berpengetahuan baik, tetapi malah sebaliknya berpengetahuan kurang padahal di umur tersebut seseorang lebih matang dalam berfikir dan lebih percaya diri. Hasil penelitian di dukung oleh (Astuti and Simanjuntak 2020), menyatakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang tidak hanya dilihat dari segi umur saja, melainkan dari daya tangkap pada setiap individu dan kemauan setiap orang dalam mengikuti perkembangan setiap informasi yang ada.

Menurut asumsi peneliti semakin bertambahnya umur maka pengetahuan dan pengalaman seseorang semakin bertambah. Namun pada saat melakukan penelitian sangat berbanding terbalik didapatkan hasil penelitian pada pengetahuan orangtua balita memiliki pengetahuan kurang pada usia 26-35 tahun hal tersebut terjadi karena orangtua dengan kategori dewasa awal tidak terpapar ada beberapa alasan kenapa beberapa orangtua mungkin tidak menyadari penyakit ISPA pada anak mereka, salah satu alasannya adalah bahwa penyakit ISPA sebagai penyakit ringan dan gejalanya seperti demam, batuk, dan pilek orangtua tidak mengetahui bahwa itu merupakan tanda-tanda dari penyakit ISPA. Asumsi peneliti didukung oleh peneliti (Windari, Umamity dan Minaely 2020), bahwa orang tua patut untuk lebih waspada dan perhatian jika balita merasakan panas dan batuk yang tidak kunjung sembuh. Gejala-gejala dari ISPA oleh orang tua sangat dianggap remeh karena berfikir hanya seperti panas biasa ataupun batuk

biasa. Hal ini salah jika orang tua masih berpikiran seperti itu. Jika anak mengalami sakit harus ada tindakan dari orang tua yang perlu dilakukan dan perhatikan.

5.3.2 Gambaran tingkat pengetahuan orangtua tentang ISPA pada balita berdasarkan pendidikan

Dari tabel 5.3 dapat dilihat bahwa gambaran pengetahuan orangtua tentang ISPA pada balita berdasarkan pendidikan SD berpengetahuan kurang sebanyak 36 orangtua (39,6%), dan paling baik pada pendidikan perguruan tinggi sebanyak 11 orangtua (12,1%).

Dari 91 responden yang menjawab pertanyaan kuesioner yang paling banyak berdasarkan pendidikan, dibawah ini yang merupakan penyebab ISPA, sepengetahuan ibu apa saja faktor yang mempengaruhi kejadian ISPA, sepengetahuan ibu apa saja faktor risiko anak mudah terkena ISPA. Orangtua balita di Puskesmas Pembantu Tanjum Anom Wilayah Kerja Gunung Tinggi memiliki pengetahuan kurang hal tersebut di dukung dengan pertanyaan kuesioner dan hasil pengamatan langsung pada saat melakukan penelitian dilapangan. Orangtu balita tidak memahami apa arti dari kepanjangan ISPA, dan Penyebab ISPA pada balita dan orangtua balita tidak terpapar mengenai apa saja penyakit menular pada balita. ada beberapa alasan kenapa beberapa orangtua mungkin tidak menyadari penyakit ISPA pada anak mereka, meskipun mereka memiliki banyak waktu di rumah salah satu alasannya mereka tidak terpapar adalah bahwa penyakit ISPA sebagai penyakit ringan dan gejalanya seperti demam, batuk, dan pilek orangtua tidak mengetahui bahwa itu merupakan tanda-tanda dari penyakit

ISPA. Berdasarkan hasil penelitian (Windari, Umamity dan Minaely 2020), orang tua patut untuk lebih waspada dan perhatian jika balita merasakan panas dan batuk yang tidak kunjung sembuh. Gejala-gejala dari ISPA oleh orang tua sangat dianggap remeh karena berfikir hanya seperti panas biasa ataupun batuk biasa. Hal ini salah jika orang tua masih berpikiran seperti itu. Jika anak mengalami sakit harus ada tindakan dari orang tua yang perlu dilakukan dan diperhatikan. Jangan sekali-kali menganggap remeh sebuah penyakit yang dialami oleh balita.

Penelitian (Ernawati 2021), menyatakan bahwa didapatkan bahwa tingkat pendidikan ibu sebagian besar dalam kategori pendidikan SD yaitu sebanyak 36 responden (43,9%) di dapatkan bahwa pengetahuan ibu tentang ISPA dalam kategori kurang. Hasil penelitian tersebut dipengaruhi karena faktor pendidikan, pendidikan responden sangat berpengaruh terhadap informasi-informasi yang dapat diterima melalui jalur pendidikan.

Penelitian (Nurwahidah and Haris 2019), sebagian orangtua balita berpengetahuan kurang dan hanya sebagian kecil orangtua yang memiliki pengetahuan baik. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya orangtua balita yang memiliki pendidikan rendah dan kurangnya mendapatkan informasi mengenai ISPA. Sejalan dengan hasil penelitian (Nurlatun 2020), orangtua yang memiliki pengetahuan kurang dan hanya sebagian kecil ibu balita yang memiliki pengetahuan baik tentang ISPA. Hal ini disebabkan karena masih banyak orangtua balita yang berpendidikan rendah dan kurangnya mendapatkan informasi mengenai ISPA.

Menurut asumsi peneliti, bahwa pendidikan responden mayoritas Pendidikan SD hal ini menunjukkan bahwa orangtua yang memiliki pengetahuan yang rendah mengalami kesulitan dalam menerima informasi yang diberikan oranglain. Asumsi peneliti didukung oleh penelitian (Wiryadi 2020), pendidikan mempengaruhi proses belajar makin rendahnya pendidikan seseorang makin sulit orang tersebut untuk menerima informasi sehingga semakin sedikit pula pengetahuan yang dimilikinya. Oleh karena itu pendidikan yang kurang dapat menghambat pengetahuan. Menurut asumsi (Rani and Hasnia 2020), bahwa responden yang berpendidikan tinggi, maka orang tersebut akan memiliki pengetahuan yang baik melalui proses pendidikan baik formal maupun nonformal akan meningkatkan pengetahuan terhadap hal-hal yang di pelajarnya.

5.3.3 Gambaran tingkat pengetahuan orangtua tentang ISPA pada balita berdasarkan pekerjaan

Dari tabel 5.4 dapat dilihat bahwa gambaran pengetahuan orangtua tentang ISPA pada balita berdasarkan Pekerjaan IRT berpengetahuan kurang sebanyak 36 orangtua ((39,6%), Pekerjaan IRT berpengetahuan cukup 13 orangtua (14,3%), dan Pekerjaan IRT berpengetahuan baik sebanyak 7 orangtua (7,7%).

Dari 91 responden yang menjawab pertanyaan pada keusioner sebagian besar berdasarkan pekerjaan ibu rumah tangga yang salah menjawab pertanyaan dibawah ini penyebab ISPA, sepengetahuan ibu ISPA merupakan jenis penyakit yang menyerang saluran mana, sepengetahuan ibu ISPA merupakan jenis penyakit yang menyerang saluran mana. Ketika melakukan penelitian di lapangan orangtua balita di puskesmas pembantu Tanjung Anom Wilayah Kerja Gunung Tinggi

sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga. Hasil penelitian didukung oleh Penelitian (Kamil 2019), menyatakan bahwa pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan setiap orang terutama untuk menunjang kehidupan. Dalam kategori pekerjaan ibu rumah tangga yang paling banyak akan berpengaruh pada pengetahuan dikarenakan ibu yang bekerja di luar akan mendapatkan pengalaman dan wawasan yang lebih luas sedangkan ibu rumah tangga yang hanya berdiam diri di rumah tidak mendapatkan wawasan yang luas.

Penelitian (Ernawati 2021), menyatakan responden penelitian sebagian besar adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 76 responden (92,7%). Dengan demikian bahwa pengetahuan ibu yang kurang dapat dipengaruhi oleh kurangnya ibu mendapat informasi-informasi terkait ISPA karena ibu rumah tangga lebih banyak berdiam diri di rumah mengurus rumah tangga sehingga kesempatan untuk mendapatkan informasi-informasi kesehatan sangat terbatas. Hasil penelitian didukung oleh (Aryani and Syapitri 2018), sebagian besar responden dengan pekerjaan IRT yaitu 54 responden (58,7%) seseorang yang bekerja pengetahuannya akan lebih luas dibandingkan dengan yang tidak bekerja karena dengan bekerja seseorang akan mempunyai banyak informasi dan pengalaman.

Menurut asumsi peneliti orangtua yang bekerja sebagai ibu rumah tangga kurang terpapar informasi dikarenakan tidak ada interaksi dari luar, dan lingkungan juga dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang. Asumsi peneliti didukung oleh penelitian (Purnomo and Darmawan 2020), pekerjaan mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena dalam dunia kerja terjadi interaksi antara sesama pekerja yang memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda seta

memungkinkan terjadinya pertukaran informasi. Menurut asumsi (Saragih et al. 2018), rendahnya pengetahuan ibu tentang tanda dan gejala ISPA pada balita disebabkan karena pekerjaan ibu mayoritas IRT sehingga kurangnya mendapatkan informasi dari petugas kesehatan, kurangnya dukungan dari keluarga pada ibu yang memiliki balita dan memberikan penyuluhan tentang ISPA pada balita.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai gambaran pengetahuan orangtua balita tentang ISPA di Puskesmas Pembantu Tanjung anom Wilayah Kerja Gunung Tinggi pada bulan april dengan jumlah responden sebanyak 91 orangtua yang memiliki keterbatasan yaitu :

1. Waktu Penelitian

Saya melakukan penelitian di puskesmas pembantu tanjung anom. Sebagian orangtua bersedia menjadi responden dan ada juga orangtua yang tidak bersedia menjadi responden dikarenakan anak responden menangis.

2. Membagikan Kuesioner

Keterbatasan responden dalam menjawab dan kurangnya memahami isi kuesioner yang dibagikan peneliti sehingga responden bertanya kepada peneliti dan sesama teman mengenai jawaban dari pertanyaan kuesioner.

BAB 6

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang didapatkan oleh peneliti mengenai Gambaran Pengetahuan Orangtua Balita Tentang ISPA Di Puskesmas Pembantu Tanjung Anom Wilayah Kerja Gunung Tinggi Tahun 2024 maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kategori umur 26-35 tahun sebanyak 14,3% berpengetahuan baik, umur 26-35 tahun sebanyak 11 % berpengetahuan cukup, dan 42,9% berpengetahuan kurang.
2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan di temukan Pendidikan Perguruan tinggi sebanyak 12,1% berpengetahuan baik, pendidikan SMA 15,4% berpengetahuan cukup, dan pendidikan SD 39,6% berpengetahuan kurang.
3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan ditemukan mayoritas IRT sebanyak 7,7% berpengetahuan baik, pekerjaan IRT sebanyak 14,3% berpengetahuan cukup, pekerjaan IRT sebanyak 39,6% berpengetahuan kurang.

6.2 Saran

Setelah melakukan penelitian tentang Pengetahuan Orangtua Balita Tentang ISPA Di Puskesmas Pembantu Tanjung Anom Wilayah Kerja Gunung Tinggi Tahun 2024 maka peneliti menyarankan hasil sebagai berikut :

- **Bagi Orangtua Balita**

Bagi orangtua balita agar lebih berperan aktif mengikuti kegiatan penyuluhan mengenai deteksi dini tentang ISPA untuk mengurangi kejadian ISPA pada balita yang di programkan oleh puskesmas.

- **Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan**

Diharapkan kepada pelayanan kesehatan dapat membuat program penyuluhan kesehatan terkait dengan penyakit ISPA pada balita dengan tujuan menurunkan kejadian ISPA pada balita dengan memberikan pendidikan kesehatan pada orangtua balita dengan menyediakan media leaflet dan melakukan penyuluhan kesehatan mengenai ISPA setiap 2 bulan sekali.

- **Bagi Institusi Pendidikan**

Bagi institusi pendidikan Stikes Santa Elisabeth Medan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dan informasi dalam tingkat pengetahuan orangtua mengenai ISPA pada balita dalam mata kuliah keperawatan anak.

- **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti tentang Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Merawat Balita ISPA.

DAFTAR PUSTAKA

- alifariki ode la. 2023. *Farmakologi Sistem Pernapasa N*. edited by arismaswati. jawa tengah: PT. MEDIA PUSTAKA INDO.
- Angelina, Ria. 2022. “Peran Dan Tindakan Orangtua Dalam Pencegahan Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Babakan Asih Kota Bandung.” *Jurnal Perawat Indonesia* 6(3):1161–72.
- Ardiansyah, Sandu. 2022. *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. edited by I. H. M. St. Provinsi Aceh: Muhammad Zaini.
- Arna. 2024. *Penyakit Berbasis Lingkungan*. edited by Alifariki. PT MEDIA PUSTAKA INDO.
- Aryani, Novita, and Henny Syapitri. 2018. “Hubungan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga Di Dalam Rumah Dengan ISPA Pada Balita Di Puskesmas Helvetia Tahun 2016.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup* 3(1):1–9.
- Ashar. 2022. *Manajemen Penyakit Berbasis Lingkungan*.
- Astuti, Tani, and Lisdayanti Simanjuntak. 2020. “Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Makanan Pantangan Dalam Proses Penyembuhan Luka Perineum Di Dusun III Desa Bakaran Batu Tahun 2019.” *Jurnal Darma Agung Husada* 7(1):27–32.
- Cora, Nur Aini, Muslimin Muslimin, and Arlin Adam. 2020. “KEJADIAN ISPA PADA BALITA (Studi Analitik Di UPTD Puskesmas Bontomatene Dan Kelurahan Batangmata Kecamatan Bontomatene Kepulauan Selayar).” *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat* 20(1):125. doi: 10.32382/sulolipu.v20i1.1618.
- Daeli, Winning Gustini, Jimmy Prima Nugraha, Meivi Widarni Lase, Martina Pakpahan, and Agustin Lamtiur. 2021. “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan ISPA Pada Anak Balita Di Kampung Galuga The Correlation between Mother ’ s Knowledge and Behavior in Pr Eventing ARI Among Children Under Five Years Old in Galuga Village.” *Jurnal Kedokteran Meditek* 27(1):33–38.
- Dewi, Sartika. 2022. *Keperawatan Penyakit Tropis*. edited by sahara maida rantika. padang sumatra utara: PT global eksekutif teknologi.
- Di, Stroke, Bangsal Anggrek, Rumah Sakit, and Moewardi Surakarta. 2009. “Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2009.”

1–13.

Edi, Winoto, ed. 2023. *Pencegahan Dan Pengendalian ISPA*. situmeang. JAWATENGAH: EUREKA MEDIA AKSARA.

Ernawati. 2021. “Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Kepulauan Sangkarrang.” *ProHealth Journal* 18(1):1–8. doi: 10.59802/phj.202118199.

Fatin Salsabila Putri Yuki, Sarmilasari To Kau, Kris Adi Nugraha, Princess Stefany Jip, Anastasya Elma Panggo, Tiara Maharani Nur HNA, Syamsuar Manyullei, and Nurzakiah Hasan. 2023. “Penyuluhan Pencegahan ISPA Balita Pada Orang Tua Di Desa Kassiloe Kabupaten Pangkep.” *Genitri Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan* 2(1):37–42. doi: 10.36049/genitri.v2i1.104.

Febriana, Trisia, Siti Maimunah, and . Pariyem. 2023. “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Bergizi Pada Anak Balita Yang Mengalami Stunting Di Desa Kalang.” *E-Journal Cakra Medika* 10(2):58. doi: 10.55313/ojs.v10i2.164.

Hanum, Rina, Mahakarya Aceh, Program Studi Diploma III Keperawatan, Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe, and Korespondensi Penulis. 2023. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Dengan Kekambuhan ISPA Pada Balita Factors Influencing the Prevention of Acute Respiratory Infection (ARI) with ARI Recurrence in Toddlers.” *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 9(1):2615–109.

Hanum, Rina, and Bukhari Bukhari. 2023. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Dengan Kekambuhan ISPA Pada Balita.” *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 9(1):345. doi: 10.33143/jhtm.v9i1.2824.

Herawati, Cucu, Putri Indrini, and Iin Kristanti. 2021. “Analisis Faktor Perilaku Keluarga Terhadap Kejadian Ispa Pada Balita.” *Jurnal Kesehatan* 12(2):85–90. doi: 10.38165/jk.v12i2.243.

Heriyati, Heriyati, Nilla Sari, and Muhammad Taufik Page. 2022. “Perilaku Keluarga Dengan Kejadian ISPA Pada Balita.” *JKM : Jurnal Keperawatan Merdeka* 2(2):175–81. doi: 10.36086/jkm.v2i2.1417.

Irianto, Gunawan, Arena Lestari, and Marliana Marliana. 2021. “Hubungan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Umur 1-5 Tahun.” *Healthcare Nursing Journal* 3(1):65–70. doi: 10.35568/healthcare.v3i1.1098.

- Islam, Universitas, Negeri Sumatera, Utara Medan, Universitas Islam, Negeri Sumatera, Utara Medan, Alya Zuhrah, Universitas Islam, Negeri Sumatera, and Utara Medan. 2023. "ISPA DI KELURAHAN NELAYAN INDAH Yulia Khairina A , Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan." 10(September):175–83.
- Kamil, Rosmalia. 2019. "Studi Deskriptif Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Ascariasis (Cacingan) Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Siwuluh Kabupaten Brebes Tahun 2019." *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal* 10(2):115–21. doi: 10.34305/jikbh.v10i2.101.
- Lamria, Situmeang. 2023. *Pencegahan Dan Pengendalian ISPA*. Ardyan Ary. edited by E. darmawan Winoto. Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA.
- Latif, Mohd Talib, Acknes Leonita, Arif Sumantri, Siti N. A. Jauharoh, Muhammad Addin Rizaldi,
- and Erwin Indriyanti. 2022. "Ketua Redaksi Dr . Drs . Slamet Isworo , M . Kes Editorial Fitria Wulandari , SKM , M . Kes Layout Puput Nur Fajri , SKM Admin Lice Sabata , SKM IT Oki Setiono , M . Kom Reviewer Enny Rachmani , SKM , M . Kom , Ph . D Dr . Dr . Zaenal Sugiyanto M . Kes Et." 21(2).
- Lazamidarmi, Dita, Rico Januar Sitorus, and Heru Listiono. 2021. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian ISPA Pada Balita." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21(1):299. doi: 10.33087/jiubj.v21i1.1163.
- Lestari, Desinta Ayu, and Asri C. Adisasmita. 2021. "Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Sebagai Determinan Terjadinya ISPA Pada Balita Analisis SDKI Tahun 2017." *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia* 5(1):19–26. doi: 10.7454/epidkes.v5i1.4083.
- Linton, Jonathan D., Robert Klassen, Vaidyanathan Jayaraman, Helen Walker, Stephen Brammer,
- Mark Lund, Steven Mcguire, Konstantinos I. Vatalis, Odysseus G. Manoliadis, Dimitrios G. Mavridis, and Augustine Anane. 2020. "STUDI EKOLOGI GAMBARAN FAKTOR PEJAMU DAN FAKTOR LINGKUNGAN FISIK HUNIAN DENGAN KEJADIAN PNEUMONIAP." *Sustainability (Switzerland)* 14(2):1–4.
- Mahendra, Dony, I. Made Merta Jaya, and Adventus Marsanti Raja Lumban. 2019. "Buku Ajar Promosi Kesehatan." *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI* 1–107.
- Mardiah, Wiwi, Ati S. Mediawati, and Dyah Setyorini. 2022. "Pencegahan

Penularan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Dan Perawatannya Pada Balita Di Rumah Di Kabupaten Panggandaran.” *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat* ISSN 1410 - 5675 6(3):258–61.

Massa. 2023. *Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi*. putu intan. edited by Safitri nur. jambi: PT sonpedia publishing indonesia.

Maulana Hasby, Zuhropal Hadi, dan Irnawulan Ishak. 2021. “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian ISPA Pada Balita Di Desa Hilir Muara Wilayah Kerja Puskesmas Kota Baru Tahun 2021.” *Jurnal KESMAS*.

Meihindra, Elly Setyowati, Nur Wijayanti, and Katmini. 2021. *Teori Praktis Penyakit Berbasis Kesehatan Lingkungan*.

Mendur, Frida, Sisfiani Sarimin, and Leli D. N. Saban. 2019. “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Puskesmas Perawatan Nusa Jaya Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara.” *Journal Of Community and Emergency* 7(2):143–55.

Nova, Lilian Susanti, Faika Rachmawati, and Hendrik Edison Siahainenia. 2021. “Hubungan Kejadian Ispa Pada Anak Balita Menurut Aspek Individu Dan Lingkungan Fisik Rumah Di Desa Sukadanau.” *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan* 11(2):171–84. doi: 10.52643/jbik.v11i2.1490.

Novikasari, Linawati, Setiawati Setiawati, and M. Fani Sugiantoro. 2021. “Asuhan Keperawatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Pada Anak Dengan Menggunakan Jahe Merah Dan Madu.” *JOURNAL OF Public Health Concerns* 1(4):199–207. doi: 10.56922/phc.v1i4.139.

Nurlatun, N. .. 2020. “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Ispa Pada Balita 1-5 Tahun Di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura.” (*Doctoral Dissertation, Se`k`olah Tinggi Ilmu Kesehatan*).

Nursalam.(2020).Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 5

Nurwahidah, Nurwahidah, and A. Haris. 2019. “Pengetahuan Orangtua Berhubungan Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Puskesmas Kumbe Kota Bima.” *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)* 1(2):9. doi: 10.32807/jkt.v1i2.32.

Pasaribu, Rita Kristina, Heru Santosa, Shirly Kumala, Nurmaini Nurmaini, and Delina Hasan. 2021. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Daerah Pesisir Kota Sibolga Tahun 2020.” *Syntax Idea* 3(6):1442–54. doi: 10.46799/syntax-idea.v3i6.1232.

- Purnomo, Sigit, and Sri Darmawan. 2020. "Gambaran Pengetahuan Orang Tua Terhadap Pencegahan Kekurangan Docosa Hexaenoic Acid (DHA) Pada Anak Usia 4-8 Tahun Di Dusun Bilaya Desa Pallantikang Kabupaten Gowa." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 15(3):257–62.
- Purwita Eva. 2024. *MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG BABY BLUES MELALUI MEDIA POWTOON*. edited by Alifariki ode. Provinsi Jawa tengah: PT MEDIA PUSTAKA INDO.
- Putri, Dwi Hartika, Kepadatan Hunian, Luas Ventilasi, D H Putri, and Rumah Susun Palembang. 2020. "Hubungan Kepadatan Hunian Dan Luas Ventilasi Dengan Kejadian Ispa Pada Rumah Susun Palembang." 4(2):121–28.
- Rani, Rani, and Hasnia Hasnia. 2020. "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) Pada Balita Di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura Tahun 2017." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ibu Dan Anak* 3(1, Januari):17–23.
- Saragih, Frida Liharris, Antoni Edimarta Sitanggang, Wasti, Khairul Hafizin, and Juli Veronika Bancin. 2018. "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang ISPA Pada Balita Di RSU Sari Mutiara Medan Tahun 2018." *Journal Health Reproductive* 3(1):65–74.
- Sari, Niken Ayu Merna Eka, and Komang Ayu Resiyanthi. 2020. "Hubungan Perilaku Merokok Orang Tua Dengan Kejadian Stunting." *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak* 3(2):24–30. doi: 10.32584/jika.v3i2.773.
- Sri, Hartini. 2021. *Modul Perawatan Balita Dengan Pemberian Makanan Tambahan*. Lentera, C. edited by C. B. Lentera. Kediri: Lembaga Chakra Brahmada Lentera.
- Sri, Hayati. 2014. "Gambaran Faktor Penyebab Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Puskesmas Pasirkaliki Kota Bandung." *Jurnal Ilmu Keperawatan* 11(1):62–67.
- Suryadinata, Arda, and Status Imunisasi. 2020. "Jurnal Masker Medika." 8.
- Swarjana ketut. 2022. *KONSEP PENGETAHUAN, SIKAP, PERILAKU, PERSEPSI, STRES, KECEMASAN, NYERI, DUKUNGAN SOSIAL, KEPATUHAN, MOTIVASI, KEPUASAN, PANDEMI COVID-19, AKSES LAYANAN KESEHATAN*. edited by Indra Radhitya. yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).
- T.Vanessa, A.Yulianto, R. Efend. 2023. "Penyuluhan Kesehatan Tentang Perilaku

Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Ispa Pada Balita 123.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 131–35.

Tambunan, Helfi Nolia R., Dwi Wahyu Balebu, Kahar, I. Made Mertha, Trivano Yonathan Lenakoly, Syamsul Bakhri, Sahriyana, I. Made Dwi Mertha Adnyana, Darmawan, Kusuma Cutwardani, Mikawati, Putu Angga Wiradana, Tri Wahyuni Sukesu, Lisa Hidayati, Asniya, Hasrah Junaidi, Fikri Faidul Jihad, Hendra Agung Herlambang, Dahlia Nurdini, Nur Afdaliah, Trias Nirmalawati, and Herlina Magdalena. 2023. “Penyakit Berbasis Lingkungan.” 381.

Wahyuni eka. 2020. *Kolaborasi Keluarga Dan Perawat (Perawatan Dengan Anak Pneumonia)*. edited by M. Neherta. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.

Wijastutik, Vivin, and Nurun Nikmah. 2023. “HUBUNGAN STATUS GIZI DAN KELENGKAPAN IMUNISASI DENGAN The Correlation Of Nutritional Status And Completeness Of Immunization With The Incident Of ISPA In Toddler.” 4(2):136–43.

Windari, Umamity dan Minaely, 2020. 2020. “Global Health Science.” *Global Health Science* 3(4):394–99.

Wiryadi, Fifi Citra. 2020. “Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Pada Anak 1-3 Tahun Berdasarkan Karakteristik Di Posyandu Dusun Panawangan Kabupaten Ciamis.” *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)* 6(2):22–32. doi: 10.58550/jka.v6i2.120.

Yulia, Ahar Khairina. 2022. *Manajemen Penyakit Berbasis Lingkungan*. edited by Iqbal M. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).

Yuliana Hutasoit, Rachel Susi, and Diah Argarini. 2023. “Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Terapi Uap Dan Minyak Kayu Putih Pada Anak Dengan Ispa.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nasional* 1(2):40. doi: 10.47313/jpmn.v1i2.2660.

Yulianti, Ira, and Devi Maulina. 2023. “Gambaran Peresepan Antibiotik Pada Anak Dengan Diagnosa Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Di RS X Periode Januari – Maret 2022.” *Indonesian Journal of Health Science* 3(2):81–86. doi: 10.54957/ijhs.v3i2.429.

zairinayati. 2022. *Lingkungan Fisik Rumah Dan Penyakit Pneumonia*. Tangerang Selatan: Pascal Books.

LAMPIRAN

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Calon responden penelitian
Di
Tempat

Dengan hormat,

Dengan perantara surat ini saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Refisi Apriliani Zega

Nim : 032020037

Alamat : Jln. Bunga Terompet Pasar VII No. 118 Kel. Sempakata, Kec.
Medan Selayang

Mahasiswi program studi Ners Tahap Akademik yang sedang mengadakan penelitian dengan judul **“Gambaran pengetahuan orangtua balita tentang ISPA di Puskesmas Pembantu Tanjung Anom di Wilayah Kerja Gunung Tinggi Tahun 2024”**. Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi anda sebagai responden segala informasi yang diberikan oleh responden kepada peneliti akan dijaga kerahasiaannya, dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata.

Apabila saudara/i yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, peneliti memohon kesediaan responden menandatangani surat persetujuan untuk menjadi responden dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti guna pelaksanaan penelitian. Atas segala perhatian dan kerjasama dari seluruh pihak saya mengucapkan banyak terimakasih.

Hormat saya,

(Refisi Apriliani Zega)

Informed Consent

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :

Umur :

Jenis kelamin : Pria/Wanita

Menyatakan bersedia menjadi responden penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa/i Program Studi Ners Stikes Santa Elisabeth Medan yang bernama Refisi Apriliani Zega dengan judul **“Gambaran pengetahuan orangtua balita tentang ISPA di Puskesmas Pembantu Tanjung Anom di Wilayah Kerja Gunung Tinggi Tahun 2024”** saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat fatal dan merugikan, oleh karena itu saya bersedia menjadi responden pada penelitian.

Medan, Februari 2024

Responden

()

- a. Batuk, gatal-gatal, pilek dan muntah
 - b. Batuk berdarah, pilek dan muntah
 - c. Batuk, pilek, demam dan sesak napas
6. Siapakah yang paling bersiko terkena ISPA
- a. Anak dan Ibu
 - b. Remaja dan Anak
 - c. Bayi dan Anak berusia 1-5 tahun
7. ISPA pada anak dapat menular melalui
- a. Gigitan nyamuk dan kontak orang yang sedang terinfeksi
 - b. Debu dan percikan ludah
 - c. Percikan ludah dari orang yang sedang bersin atau batuk dan tangan yang kotor
8. Sepengetahuan ibu apa saja faktor yang mempengaruhi kejadian ISPA pada anak
- a. Cahaya matahari
 - b. Asap rokok, kendaraan dan pembakaran sampah
 - c. Alergi
9. Sepengetahuan ibu yang merupakan faktor risiko anak mudah terkena ISPA adalah
- a. Anak yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap
 - b. Anak dengan sistem kekebalan tubuh yang kuat
 - c. Anak yang sering jajan sembarangan
10. Berapa berat badan bayi baru lahir yang beresiko terkena ISPA ?
- a. 2500 gram - 4000 gram
 - b. < 2500
 - c. > 4000 gram
11. Sepengetahuan ibu sampai usia berapakah pemberian ASI yang baik pada anak ?
- a. 1,5 tahun
 - b. 2 tahun
 - c. 3 tahun
12. Sepengetahuan ibu pemberian imunisasi dasar pada anak dapat mencegah terjadinya ?
- a. ISPA pada anak
 - b. Cedera pada anak
 - c. Alergi pada anak
13. Dibawah ini yang merupakan imunisasi dasar pada anak adalah
- a. BCG, Polio, Pneumokokus dan RotaVirus
 - b. BCG, Hepatitis B, DPT, Campak dan Polio
 - c. Hepatitis B, RotaVirus, DPT
14. Sepengetahuan ibu ISPA dapat dicegah dengan cara ?
- a. Memberikan anak makanan yang bernutrisi
 - b. Membiarkan sampah berserakkan
 - c. Melarang anak untuk bermain di luar

USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Kefsi Apriliani 1999
2. NIM : 05100037
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Gambaran Pengetahuan orang tua Balita Tentang
ISPA Di Puskesmas Pembantu Tanjung Arum
Wilayah Kota Pekanbaru Gunung Tinggi Tahun
2024
5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Amrita A. Yanti Gunting, S.t.p., Ns., M.bap	si
Pembimbing II	Lindawati Gunting, S.t.p., M. KEM	an si

6. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul : Gambaran Pengetahuan orang tua Balita Tentang
ISPA Di Puskesmas Pembantu Tanjung Arum wilayah kota
Pekanbaru Gunung Tinggi Tahun 2024 yang tercantum
dalam usulan judul Skripsi di atas
- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan
Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir
dalam surat ini

Medan, 21 Februari 2024

Ketua Program Studi Ners



Lindawati Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 23 Februari 2024

Nomor : 0335/STIKes/Puskesmas-Penelitian/II/2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:
Kepala Puskesmas Gunung Tinggi
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin pengambilan data awal bagi mahasiswa tersebut. Adapun nama mahasiswa dan judul proposal adalah:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Refisi Apriliani Zega	032020037	Gambaran Pengetahuan Orangtua Balita Tentang ISPA Di Puskesmas Pembantu Tanjung Anom Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tinggi Tahun 2024.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.



Hormat Kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan

Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:
1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



PUSKESMAS PEMBANTU TANJUM ANOM

Jl. Melati No. 259 Tanjung Anom

Kec. Pancur batu Kab. Deliserdang



SURAT KETERANGAN
No. 466/Pustu/III/2024

Yang betanda tangan dibawah ini

Nama : Suarni, Amd.Keb

NIP : 196902102006042018

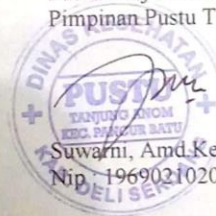
Jabatan : Pimpinan Pustu Tanjung Anom

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Stikes Santa Elisabeth Medan An. Refisi Apriliani Zega yang melaksanakan pengambilan data awal dengan jumlah balita yang terkena ISPA di Puskesmas Pembantu Tanjung Anom adalah benar 1.745 balita selama tahun 2023

Demikian surat keterangan ini di buat dan dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih

Pustu Tanjung Anom, 05 Maret 2024

Pimpinan Pustu Tanjung Anom



Suarni, Amd.Keb

Nip. 196902102006042018



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION "ETHICAL EXEMPTION"

No. 113/KEPK-SE/PE-DT/IV/2024

Protokol penelitian yang diusulkan oleh
The research protocol proposed by

Peneliti Utama
Principal In Investigator

: Refisi Apriliani Zega

Nama Institusi
Name of the Institution

: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Dengan judul:
Title

"Gambaran Pengetahuan Orangtua Balita Tentang ISPA Di Puskesmas Pembantu Tanjung Anom Wilayah Kerja Gunung Tinggi Tahun 2024."

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal iniseperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 12 April 2024 sampai dengan tanggal 12 April 2025.

This declaration of ethics applies during the period April 12, 2024, until April 12, 2025.

April 12, 2024
Chairperson,


Mestiana Br. Karo, M.Kep. DNSc



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 12 April 2024

Nomor: 0620/STIKes/Puskesmas-Penelitian/IV/2024

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:

Kepala Puskesmas Tanjung Anom
di
Tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian studi pada Prodi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa tersebut di bawah ini, yaitu:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Refisi Apriliani Zega	032020037	Gambaran Pengetahuan Orangtua Balita Tentang ISPA Di Puskesmas Pembantu Tanjung Anom Wilayah Kerja Gunung Tinggi Tahun 2024.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa Yang Bersangkutan
2. Arsip



PUSKESMAS PEMBANTU TANJUM ANOM

Jl. Melati No. 259 Tanjung Anom

Kec. Pancur Batu Kab. Deli Serdang



Nomor : /PPTA/V/2024
Lampiran : -
Perihal : Balasan Surat Penelitian

Pustu Tanjung Anom, 20 Mei 2024
Kepada Yth :
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
(STIKes) Santa Elisabeth Medan
Di

Tempat

1. Berdasarkan surat dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Medan No. 0620/STIKes/Puskesmas-Penelitian/IV/2024 perihal izin penelitian
2. Sesuai dengan hal tersebut diatas, maka nama tersebut dibawah ini :

Nama : Refisi Apriliani Zega
NIM : 032020037
Program Studi : S1- Ilmu Keperawatan
Judul Skripsi : Gambaran Pengetahuan Orangtua Balita Tentang ISPA Di Puskesmas Pembantu Tanjung Anom

Bersama ini kami sampaikan bahwa kami tidak menaruh keberatan untuk menerima nama yang tersebut diatas untuk melaksanakan Penelitian di Puskesmas Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu Kab. Deli Serdang

3. Demikian kami sampaikan

Pimpinan Pustu Tanjung Anom
Kec. Pancur Batu

Suwarni, Amd. Keb
Nip. 196902102006042018





PUSKESMAS PEMBANTU TANJUM ANOM
Jl. Melati No. 259 Tanjung Anom
Kec. Pancur Batu Kab. Deli Serdang



SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PELAKSANAAN PENELITIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Suarni, Amd.Keb
NIP : 196902102006042018
Jabatan : Pimpinan Pustu Tanjung Anom

Menerangkan bahwa mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Nama : Refisi Apriliani Zega
Program Studi : S1 Keperawatan
NIM : 03202020037

Telah selesai melaksanakan penelitian pada tanggal 6 Mei 2024 di Pustu Tanjung Anom
Adapun judul penelitian mahasiswa tersebut adalah :

GAMBARAN PENGETAHUAN ORANGTUA BALITA TENTANG ISPA DI
PUSKEMAS PEMBANTU TANJUM ANOM WILAYAH KERJA GUNUNG TINGGI
TAHUN 2024

Demikian surat keterangan ini perbuat untuk menyatakan siap penelitian

Medan, 20 Mei 2024
Pimpinan Pustu Tanjung Anom
Kec. Pancur Batu



Suarni, Amd.Keb
Nip. 196902102006042018



STIKes Santa Elisabeth Medan

MASTER DATA

No	Nama	Umur	JK	Pendidikan	Pekerjaan	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	Skor
1	H	32	1	2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13
2	N	23	1	3	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	12
3	N	28	1	3	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13
4	Y	36	1	3	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	7
5	B	25	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	3
6	I	32	1	3	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	9
7	A	28	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3
8	J	36	1	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	3
9	S	28	1	2	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	3
10	B	26	1	4	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12
11	N	31	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	5
12	L	25	1	4	2	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	11
13	A	29	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	5
14	O	36	1	0	2	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	5
15	I	23	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4
16	P	22	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	2
17	D	26	1	3	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13
18	E	31	1	2	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	4
19	A	25	1	3	2	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	5
20	I	31	1	4	2	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	11
21	M	23	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	5
22	W	27	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	5
23	A	35	1	3	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	5
24	A	23	1	3	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	7
25	F	28	1	4	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
26	N	29	1	3	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7



STIKes Santa Elisabeth Medan

27	D	35	1	3	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	6
28	J	25	1	2	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	4
29	N	26	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	4
30	I	33	1	3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
31	F	35	1	2	4	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	2
32	T	30	1	2	4	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2
33	A	30	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	2
34	S	30	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	3
35	R	31	1	3	4	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	6
36	D	22	1	3	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	7
37	M	32	1	3	2	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	11
38	Z	28	1	0	2	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	5
39	B	23	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	3
40	A	30	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	5
41	M	29	1	2	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	5
42	U	28	1	0	2	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3
43	Y	26	1	0	2	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	4
44	S	31	1	3	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
45	L	32	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	5
46	F	29	1	3	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	9
47	R	24	1	3	2	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	6
48	S	28	1	2	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	5
49	N	32	1	2	4	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	4
50	N	29	1	2	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4
51	L	25	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13
52	S	27	1	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
53	S	32	1	4	2	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	11
54	M	39	1	3	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	11
55	E	38	1	3	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	7



STIKes Santa Elisabeth Medan

56	D	28	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	7
57	B	29	1	3	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	4
58	W	28	1	2	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	7
59	S	24	1	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
60	S	32	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	5
61	A	30	1	3	4	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	5
62	P	24	1	4	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	11
62	S	30	1	3	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	6
64	S	31	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	2
65	L	29	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
66	S	26	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	5
67	A	25	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
68	I	27	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4
69	P	25	1	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	2
70	A	24	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	5
71	D	27	1	2	3	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	4
72	N	25	1	2	5	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	4
73	V	22	1	3	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	9
74	S	37	1	3	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11
75	S	35	1	4	3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13
76	S	23	1	0	5	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
77	U	26	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	2
78	R	28	1	3	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
89	S	29	1	0	5	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2
80	B	27	1	0	2	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	4
81	A	26	1	0	0	1	1	0	0	0	9	0	1	1	1	1	0	0	0	4
82	H	31	1	3	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	10
83	R	29	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4
84	T	24	1	3	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	5



STIKes Santa Elisabeth Medan

85	A	29	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	4
86	T	33	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	5
87	N	28	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	2
88	F	27	1	3	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	11
89	W	34	1	3	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	14
90	S	34	1	3	2	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	8
91	A	23	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	4

HASIL OUTPUT SPSS

Statistics

		Umur	Pendidikan	Pekerjaan
N	Valid	91	91	91
	Missing	0	0	0

Kategori Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Remaja	23	25.3	25.3	25.3
	Dewasa Awal	62	68.1	68.1	93.4
	Dewasa Akhir	6	6.6	6.6	100.0
	Total	91	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pergurua	11	12.1	12.1	12.1
	SD	37	40.7	40.7	52.7
	SMA	30	33.0	33.0	85.7
	SMP	13	14.3	14.3	100.0
	Total	91	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	56	61.5	61.5	61.5
	Pegawai Swasta	7	7.7	7.7	69.2
	Wiraswasta	15	16.5	16.5	85.7
	PNS	4	4.4	4.4	90.1
	Lain-Lain	6	6.6	6.6	96.7
	Petani	3	3.3	3.3	100.0
	Total	91	100.0	100.0	

HASIL OUTPUT SPSS

Kategori Umur * Keterangan Crosstabulation

Count

		Keterangan			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
Kategori Umur	Remaja	6	4	13	23
	Dewasa Awal	13	10	39	62
	Dewasa Akhir	2	2	2	6
Total		21	16	54	91

Pendidikan * Keterangan Crosstabulation

Count

		Keterangan			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
Pendidikan	SD	0	2	36	38
	SMP	1	0	11	12
	SMA	9	14	7	30
	Perguruan Tinggi	11	0	0	11
Total		21	16	54	91

Pekerjaan * Keterangan Crosstabulation

Count

		Keterangan			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
Pekerjaan	IRT	7	13	36	56
	Pegawai Swasta	5	0	2	7
	Wiraswasta	5	2	8	15
	PNS	4	0	0	4
	Lain-Lain	0	1	5	6
	Petani	0	0	3	3
Total		21	16	54	91



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Refisi Apriliani Zega
NIM : 032020037
Judul : Gambaran Pengetahuan Orangtua Balita Tentang ISPA
Di Puskemas Pembantu Tanjung Anom Wilayah Kerja
Gunung Tinggi Tahun 2024
Nama Pembimbing I : Amnita Anda Yanti Ginting, S.Kep.,Ns.,M.Kep
Nama Pembimbing II : Agustaria Ginting, S.K.M.M.K.M
Nama Pembimbing III : Ice Septriani Saragih, S.Kep.,Ns.,M.Kep

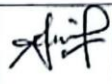


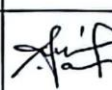
NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEMB I	PEMB II	PEMB III
1	3 Juni 2024	Amnita Anda Yanti Ginting, S.Kep.,Ns.,M.Kep	<ul style="list-style-type: none">• Revisi penulisan• Revisi asumsi peneliti			
2	4 Juni 2024	Ice Septriani Saragih, S.Kep.,Ns.,M.Kep	<ul style="list-style-type: none">• Revisi jurnal penelitian• Revisi hasil cross tab			



STIKes Santa Elisabeth Medan

Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

PRODI NE




3	5 Juni 2024	Agustaria Ginting, S.K.M.M.K.M	<ul style="list-style-type: none">• Revisi penulisan• Revisi tabulasi silang			
4	6 Juni 2024	Ice Septriani Saragih, S.Kep.,Ns.,M.Kep	<ul style="list-style-type: none">• Revisi jurnal penelitian• Revisi pola pembahasan			
5	8 juni 2024	Ice Septriani Saragih, S.Kep.,Ns.,M.Kep	<ul style="list-style-type: none">• ACC skripsi			
5	10 Juni 2024	Agustaria Ginting, S.K.M.M.K.M	<ul style="list-style-type: none">• Revisi penulisan kerangka konsep, defenisi operasional• Revisi halaman• Tulisan keterbatasan penelitian			



STIKes Santa Elisabeth Medan

Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan



			<ul style="list-style-type: none">• Revisi hasil kesimpulan			
7	14 Juni 2024	Agustaria Ginting, S.K.M.M.K.M	<ul style="list-style-type: none">• Revisi kerangka operasional• Revisi kalimat pendukung• Revisi penulisan hasil penelitian• Revisi crostab umur			
9	18 Juni 2024	Amnita Anda Yanti Ginting, S.Kep.,Ns.,M.Kep	<ul style="list-style-type: none">• Revisi abstrak dan membuat saran yang bisa dilakukan responden secara real• Revisi penulisan• Revisi tabel			
10	19 Juni 2024	Amnita Anda Yanti Ginting, S.Kep.,Ns.,M.Kep	<ul style="list-style-type: none">• ACC			







REVISI ZEGA_GAMBARAN PENGETAHUAN ORANGTUA BALITA TENTANG ISPA DI PUSKEMAS PEMBANTU TANJUNG ANOM WILAYAH KERJA GUNUNG TINGGI TAHUN 2024

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.stikeselisabethmedan.ac.id Internet Source	4%
2	123dok.com Internet Source	1%
3	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1%
4	jkt.poltekkes-mataram.ac.id Internet Source	<1%
5	journal.umpo.ac.id Internet Source	<1%
6	docplayer.info Internet Source	<1%
7	www.scribd.com Internet Source	<1%
8	id.123dok.com Internet Source	<1%
9	journal.poltekkes-mks.ac.id Internet Source	<1%
10	Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo Student Paper	<1%
11	ejournal.poltekkes-smg.ac.id Internet Source	<1%
12	eprints.uniska-bjm.ac.id Internet Source	<1%



STIKES SANTA ELISABETH MEDAN